

**LATIHAN METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
PASSING ATAS BOLA VOLI PESERTA EKSTRAKURIKULER
BOLA VOLI DI SD NEGERI GENITO WINDUSARI
KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Anton Joko Nugroho
NIM 11601247184

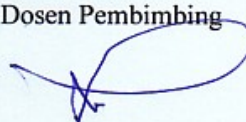
**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Latihan Metode *Drill* untuk Meningkatkan Kemampuan *Passing* Atas Bola Voli Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli di SD Negeri Genito Windusari Kabupaten Magelang” yang disusun oleh Anton Joko Nugroho, NIM 11601247184 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 12 Maret 2015

Dosen Pembimbing



Drs. Suhadi, M.Pd

NIP. 19600505 198803 1 006


SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siapa kena sanksi di tunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 12 Maret 2015

Yang Menyatakan



Anton Joko Nugroho
NIM. 11601247184

PENGESAHAN

Skripsi yang judul “Latihan Metode *Drill* untuk Meningkatkan Kemampuan *Passing* Atas Bola Voli Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli di SD Negeri Genito Windusari Kabupaten Magelang” yang disusun oleh Anton Joko Nugroho, NIM 11601247184 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Mei 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Suhadi, M.Pd.	Ketua penguji		13/5 - 2015
Hedi Ardiyanto H., S.Pd. M. Or.	Sekretaris penguji		13/5 - 2015
Drs. Sudardiyono, M.Pd.	Penguji I (utama)		13/5 - 2015
Yuyun Ari Wibowo, M. Or.	Penguji II (Pendamping)		13/5 - 2015

Yogyakarta, Juli 2015

Dekan FIK UY



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M. S.
NIP. 19660824 198601 1 001

MOTTO

1. Tidak ada yang dapat dicapai tanpa adanya niat, kemauan untuk memulai dan juga doa dari orang tua. (Penulis)
2. Bersyukurlah dengan apa yang telah Allah beri dan jangan selalu melihat keatas karena jika kita tidak mampu maka hidup kita akan semakin terpuruk. (Penulis)
3. Cara untuk menjadi di depan adalah memulai sekarang. Jika memulai sekarang, tahun depan anda akan tahu banyak hal yang sekarang tidak diketahui, dan anda tak akan mengetahui masa depan jika anda menunggu. (William Feather)

PERSEMBAHAN

1. Ibu Sumiyah yang telah memberikan segala pengorbanan, kesabaran, dorongan, semangat serta doa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakaku Uswatun Chasanah tersayang yang telah memberikan semangat dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Istri Novita Angga sasmia dan anakku Fella Fatiyah Ramadhani yang selalu dan memberikan warna dalam setiap hari-hariku.
4. Semua keluarga besar saya yang selalu mendoakan dan menyayangiku
5. Semua teman-teman di Magelang yang selalu mendoakan dan memberi semangat pada saya
6. Sahabat-sahabatku PKS 2011 dan PKS kelas N, di kampus ini banyak kita lewati suka duka bersama dalam perjuangan, *Don't miss me*

**LATIHAN METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
PASSING ATAS BOLA VOLI PESERTA EKSTRAKURIKULER
BOLA VOLI DI SD NEGERI GENITO WINDUSARI
KABUPATEN MAGELANG**

**Oleh:
Anton Joko Nugroho
NIM 11601247184**

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh metode latihan *drill* terhadap peningkatan kemampuan *passing* atas bola voli peserta ekstrakurikuler bola voli di SD Negeri Genito Windusari Kabupaten Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *passing* atas peserta ekstrakurikuler bola voli menggunakan latihan metode *drill* di SD Negeri Genito Windusari Kabupaten Magelang

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, pada tiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler bola voli di SD Negeri Genito Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 9 siswa putra dan 6 siswa putri.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil belajar *passing* atas meningkat setelah dilakukan tindakan yang berupa pembelajaran *passing* atas dengan menggunakan bola dari siklus 1 sampai siklus 2. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 aktivitas pembelajaran mencapai 72%, dan pada siklus 2 sudah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 90%. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 kemampuan *passing* atas siswa rata-rata adalah 88,03, dan yang mendapat nilai 75,0 (berdasarkan KKM) sebanyak 7 siswa (46,66%), kemudian pada siklus 2 meningkat lagi dengan nilai rata-rata adalah 95,08, dan yang mendapat nilai mencapai KKM sebanyak 14 siswa (90%). Pada akhir siklus 2 hasil belajar siswa mencapai target yang diharapkan yaitu 90% siswa dapat mencapai KKM.

Kata Kunci: *Metode Drill, Kemampuan Passing Atas, Bola Voli*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan sujud penuh kesyukuran kehadirat Allah SWT, karena dengan segala limpahan ridho serta karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Latihan Metode *Drill* untuk Meningkatkan Kemampuan *Passing* Atas Bola Voli Ekstrakurikuler Bola Voli di SD Negeri Genito Windusari Kabupaten Magelang” ini disusun untuk memenuhi sebagian prasyarat guna meraih gelar sarjana pendidikan.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa tanpa ada uluran tangan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenalkan penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rohmat Wahab, M.Pd. MA, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S, selaku dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Komari, M. Si, selaku Kaprodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi atas kemudahan yang berikan.
4. Bapak Suhadi, M.Pd, selaku dosen pembimbing dalam penelitian ini yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dengan penuh ketelitian dan kebijaksanaan.
5. Bapak/Ibu dosen, yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat, serta seluruh staf karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan untuk kelancaran penulisan skripsi ini.

6. Kepala sekolah Sugiyanto, S.Pd., selaku SD Negeri Genito Windusari Kabupaten Magelang yang telah membantu dalam memberikan tempat untuk menyelesaikan penelitian tugas akhir skripsi ini.
7. Ibu Sri kastiyaningsih Yuniati, S.Pd., selaku guru pendidikan jasmani di SD Negeri Genito Windusari Kabupaten Magelang yang telah membantu dalam proses penelitian.
8. Siswa peserta ekstrakurikuler SD Negeri Genito Kabupaten Magelang yang telah aktif dalam pelaksanaan penelitian.
9. Teman-teman PGSD Penjas dan PKS yang saya sayangi terimakasih atas bantuan dan kerja samanya selama ini semoga persahabatan kita tak lekang oleh waktu, dan sukses selalu untuk kalian semua.
10. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu, atas saran, kritik dan bantuanya demi kelancaran skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif selalu diharapkan demi perbaikan-perbaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi perkembangan peneliti lebih lanjut.

Yogyakarta, 12 Maret 2015

Anton Joko Nugroho

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori.....	9
1. Hakikat Metode Latihan <i>Drill</i>	9
a. Metode <i>Drill</i>	9
b. Penerapan Metode <i>Drill</i> dalam Pembelajaran.....	11
c. Tujuan Penggunaan Metode <i>Drill</i>	12
d. Kelebihan Metode <i>Drill</i> dalam Pembelajaran.....	12
e. Pengaruh Latihan Metode <i>Drill</i> Terhadap Peningkatan Kemampuan <i>Passing</i> Atas Bola Voli Ekstrakurikuler Bola Voli di SD Negeri Genito Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.....	13

2. Hakikat Latihan.....	13
a. Prinsip-prinsip latihan.....	13
b. Dasar Latihan.....	14
3. Hakikat Bola Voli dan Teknik Dasar <i>Passing</i> Atas Bola Voli.....	17
a. Prinsip Dasar Permainan Bola Voli.....	18
1. <i>Servis</i>	18
2. <i>Passing</i>	20
3. <i>Blocking</i>	21
4. <i>Smash</i>	22
b. Teknik Dasar.....	22
c. Teknik Dasar <i>Passing</i> Atas Bola Voli	23
4. Hakikat Ekstrakurikuler	24
5. Karakteristik Siswa di SD Genito.....	26
B. Penelitian Yang Relevan.....	28
C. Kerangka Berpikir.....	30
	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	34
C. Sumber Data	34
D. Teknik dan Instrumen Penilaian.....	35
E. Validitas Data	36
F. Analisis Data.....	36
G. Indikator Kinerja	37
H. Prosedur Penelitian.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	48
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	48
2. Siklus 1.....	49
3. Siklus 2.....	55
B. Pembahasan.....	60
1. Siklus 1.....	60
2. Siklus 2.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	62
B. Implikasi.....	63
C. Keterbatasan Penelitian.....	63
D. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. hasil evaluasi <i>passing</i> atas bola voli pada kondisi awal.....	49
Tabel 2. Hasil Evaluasi Pada Siklus 1.....	52
Tabel 3. Pengamatan Aktivitas Pembelajaran Pada Siklus 1.....	53
Tabel 4. Hasil Evaluasi Pada Siklus 2.....	58
Tabel 5. Pengamatan Aktivitas Pembelajaran Pada Siklus 2.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar1. <i>Passing</i> Atas.....	25
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Fakultas.....	68
Lampiran 2 Surat Rekomendasi Ijin Penelitian dari Badan kesbanglimas.....	69
Lampiran 3 Surat Rekomendasi dari Bakesbangpollinmas.....	70
Lampiran 4 Surat Rekomendasi KESBANGPOL.....	72
Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian BPMPPPT.....	73
Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian DPPO (UPT).....	74
Lampiran 7 Pedoman penilaian.....	75
Lampiran 8 Pedoman Pengamatan Aktivitas Pembelajaran.....	77
Lampiran 9 Hasil Evaluasi <i>Passing</i> Atas Bola Voli Pada Kondisi Awal.....	78
Lampiran 10 Hasil Evaluasi Pada Siklus 1.....	79
Lampiran 11 Pengamatan Aktivitas Pembelajaran Pada Siklus 1.....	80
Lampiran 12 Hasil Evaluasi Pada Siklus 2.....	81
Lampiran 13 Pengamatan Aktivitas Pembelajaran Pada Siklus 2.....	82
Lampiran 14 Foto Pengambilan Data.....	83

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan bola voli merupakan salah satu permainan beregu yang menarik, menyenangkan dan tidak membutuhkan biaya yang besar untuk memainkannya. Hanya membutuhkan lahan kosong yang bisa dijadikan lapangan, sebuah net dan bola, permainan ini dapat dilakukan. Inilah yang menjadi salah satu penyebab semakin populer dan digemarinya permainan bola voli dikalangan masyarakat di seluruh Indonesia. Baik itu tua, muda, laki-laki, maupun perempuan. Selain itu, semakin marak pula adanya pembinaan-pembinaan olahraga bola voli di dalam instansi-instansi perusahaan, pemerintah dan juga lembaga-lembaga pendidikan baik di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), maupun di Perguruan Tinggi Negeri/Swasta (PTN/PTS).

Tujuan dibentuknya pembinaan-pembinaan ini adalah sebagai wadah untuk penyaluran bakat dan minat seseorang dalam bermain bola voli, khususnya bagi anak yang masih dalam usia muda atau usia pertumbuhan, yang pada umumnya masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan dikenalkannya permainan bola voli sejak awal, diharapkan anak mampu memahami, mempelajari dan memainkan permainan ini dengan baik. Karena dalam usia-usia pertumbuhan, anak lebih cepat menerima suatu hal baru khususnya dalam hal gerak jika

diberikan secara teratur dan terarah. Namun untuk dapat bergerak atau bermain bola voli dengan baik, bagi anak usia muda tidaklah mudah. Butuh proses agar keterampilan gerak anak dalam bermain bolavoli dapat dikuasai dengan baik. Hal ini dikarenakan permainan bola voli merupakan permainan yang menuntut adanya kecepatan, kelentukan dan kelincahan bagi setiap pemain bolavoli.

Permainan bola voli ini diberikan di sekolah tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtida'iyah (MI). Pada tingkat sekolah ini, permainan bolavoli merupakan salah satu materi pembelajaran yang masuk dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, serta pembentukan watak.

Pendidikan jasmani atau penjas tidak diujikan dalam ujian nasional, namun penjas perlu dipahami dan dikuasai oleh siswa, mengingat manfaat yang didapat dalam mempelajari penjas. Penjas yang hanya diberikan selama 2 jam pelajaran atau 1 kali pertemuan setiap minggunya, diperkirakan belum memenuhi tujuan penjas. Seperti halnya pembelajaran bolavoli yang hanya dilaksanakan 3-4 kali pertemuan setiap semesternya, dirasa sangat kurang untuk meningkatkan keterampilan gerak dalam suatu cabang olahraga. Sehingga perlu adanya tambahan variasi latihan yang dapat meningkatkan kemampuan dalam memvoli bola ke dinding dengan menggunakan *passing*

atas dan adanya penambahan bentuk latihan yang efektif dan efisien. Guna meningkatkan kemampuan *passsing* atas bola voli seorang guru bisa menggunakan salah satu metode latihan *drill* yang diharapkan agar siswa dapat meningkatkan keterampilan gerakannya, baik itu keterampilan gerak secara menyeluruh maupun keterampilan gerak dasarnya.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tetapi guna memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai hal, seperti olahraga dan seni. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu cara menampung dan mengembangkan potensi siswa yang tidak tersalurkan saat di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya pembinaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Pada gilirannya keterampilan siswa akan ditingkatkan dengan bentuk-bentuk latihan khusus sesuai cabang olahraga yang diikuti dan diminati. Hal ini sangat penting agar pembibitan dan pembinaan olahraga dikalangan siswa akan terus meningkat dan mencapai hasil yang maksimal.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah juga memberikan dukungan untuk menunjang keberhasilan program tersebut, antara lain mengadakan alat dan fasilitas olahraga yang akan digunakan guna mendukung proses kegiatan yang telah dipilih oleh siswa agar dapat berjalan sesuai dengan harapan. Dengan adanya pelatih yang berkompeten sesuai dengan bidangnya, serta kejelian dari guru pembimbing agar siswa atau peserta kegiatan lebih mudah menerima materi yang telah diberikan

memberikan motivasi tersendiri kepada siswa untuk meningkatkan potensi dan bakat yang telah dimiliki. Sehingga bakat yang telah mereka miliki bisa tersalurkan dan bisa mereka kembangkan saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah.

Proses kegiatan ekstrakurikuler bola voli yang dilaksanakan di SD Negeri Genito Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang belum menunjukkan hasil yang maksimal. Pemberian metode melatih ekstrakurikuler bola voli secara konvensional, hal ini mengakibatkan kemampuan teknik dasar dalam bermain bola voli masih kurang. Bentuk latihan yang menarik dan tidak membosankan, serta suasana latihan yang menyenangkan mampu membuat siswa bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Pada akhirnya diharapkan dapat tercapainya peningkatan keterampilan gerak siswa dalam bermain bola voli, terutama dalam tercapainya penguasaan teknik dasar bola voli yang menunjang dalam permainan bola voli yang baik.

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi tidak tercapainya hasil prestasi yang maksimal adalah rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler bola voli di SD Negeri Genito Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang, di mana kegiatan ini hanya diikuti sedikit siswa. Rendahnya minat siswa tersebut perlu ditelusuri faktor penyebabnya, apakah karena permainan bolavoli dirasa sulit bagi mayoritas siswa di SD Negeri Genito Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang atau karena kegiatan ekstrakurikuler bola voli kurang menarik bagi siswa baik dari segi

permainannya maupun dari bentuk kegiatannya. Kondisi yang demikian seorang guru pendidikan jasmani dan pelatih harus mampu mengevaluasi dari semua faktor baik dari pihak guru atau pelatih maupun dari pihak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli.

Bentuk latihan yang diasumsikan baik untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar siswa dalam bermain bola voli, terutama dalam usia muda adalah latihan *drill*. Bentuk latihan *drill* yang bersifat pengulangan pengulangan gerak yang terus-menerus, di mana intensitas siswa dalam bergerak menjadi semakin meningkat, diharapkan akan mampu diarahkan dan membentuk sikap dasar siswa dalam bergerak. Selain itu juga dapat mendisiplinkan dan mengotomatisasikan gerak siswa, dan secara menyeluruh dapat meningkatkan prestasi ekstrakurikuler bola voli di sekolah. Kelebihan dari metode *drill* yaitu: 1) *drill* digunakan sampai gerakan yang benar bisa dilakukan secara otomatis atau menjadi terbiasa, serta menekankan pada keadaan tertentu gerakan itu harus dilakukan. 2) Siswa diarahkan agar berkonsentrasi pada kebenaran pelaksanaan gerakan serta ketepatan penggunaannya. 3) Selama pelaksanaan *drill* perlu selalu mengoreksi agar perhatian tetap tertuju pada kebenaran gerak. 4) Pelaksanaan *drill* disesuaikan dengan bagian-bagian dari situasi permainan olahraga yang sebenarnya. Hal ini bisa menimbulkan daya tarik dalam latihan. 5) Perlu dilakukan latihan peralihan dari situasi *drill* ke situasi permainan yang sebenarnya. 6) Suasana kompetitif perlu diciptakan dalam pelaksanaan *drill*, tetapi tetap ada kontrol kebenaran gerakannya. Kelemahan metode *drill* yaitu siswa mudah bosan

dengan materi latihan yang dilakukan secara terus menerus dan siswa yang tidak bisa melakukan dengan benar akan merasa tertekan dengan siswa siswa lain yang mahir dengan gerakan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ”Latihan Metode *Drill* untuk Meningkatkan Kemampuan *Passing* Atas Bola Voli Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli di SD Negeri Genito Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Belum diketahuinya Pengaruh Latihan Metode *Drill* Terhadap Peningkatan Kemampuan *Passing* Atas Bola Voli Ekstrakurikuler bola voli di SD Negeri Genito Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.
2. Kurangnya variasi latihan yang dapat meningkatkan kemampuan *Passing* Atas bola voli siswa terutama dalam melakukanteknik dasar dalam permainan bola voli.
3. Kurang diminatinya kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SD Negeri Genito Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.
4. Kurangnya kreativitas dan kedisiplinan pelatih dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli
5. Perlu adanya penambahan bentuk latihan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan *passing* atas dalam bermain bola voli terutama teknik dasar bola voli.

C. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah Pengaruh Latihan Metode *Drill* Terhadap Peningkatan Kemampuan *Passing* Atas Bola Voli Ekstrakurikuler bola voli di SD Negeri Genito Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

“Adakah Pengaruh Latihan Metode Latihan *Drill* Terhadap Peningkatan Kemampuan *Passing* Atas Bola Voli Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli di SD Negeri Genito Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang sudah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Metode Latihan *Drill* Terhadap Peningkatan Kemampuan *Passing* Atas Bola Voli Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli di SD Negeri Genito Windusari Kabupaten Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai bentuk latihan yang berupa metode *drill* dalam kegiatan di sekolah.

- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam merancang pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan setelah mengetahui tingkat kemampuan teknik dasar bola voli dalam bermain bola voli siswa dapat meningkatkan keterampilannya untuk berprestasi.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan referensi umumnya pada orang yang menekuni dunia olahraga dan khususnya bagi guru pendidikan jasmani.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Metode *Drill*

a. Metode *Drill*

Drill merupakan kesatuan yang teratur dalam latihan. Menurut Suharno (1980: 2) metode *drill* (metode latihan siap) merupakan metode yang lazim dipergunakan untuk menguasai gerakan-gerakan secara otomatis untuk mencapai kecakapan, keterampilan sesuatu cabang olahraga. Dalam teori *connectionisme* oleh Thorndike yang dikutip oleh Suharno (1980: 2) yang ada hubungannya dengan metode *drill* menyatakan bahwa dengan latihan yang terus menerus, hubungan antara rangsang dan jawaban menjadi otomatis.

(Nana Sudjana, 1991). Metode *drill* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Metode *drill* adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen.

Sugiyanto (1998: 372) mengatakan bahwa hal yang perlu dipertimbangkan apabila menggunakan metode *drill* yaitu: 1) *Drill* digunakan sampai gerakan yang benar bisa dilakukan secara otomatis

atau menjadi terbiasa, serta menekankan pada keadaan tertentu gerakan itu harus dilakukan. 2) Siswa diarahkan agar berkonsentrasi pada kebenaran pelaksanaan gerakan serta ketepatan penggunaannya. 3) Selama pelaksanaan *drill* perlu selalu mengoreksi agar perhatian tetap tertuju pada kebenaran gerak. 4) Pelaksanaan *drill* disesuaikan dengan bagian-bagian dari situasi permainan olahraga yang sebenarnya. Hal ini bisa menimbulkan daya tarik dalam latihan. 5) Perlu dilakukan latihan peralihan dari situasi *drill* ke situasi permainan yang sebenarnya. 6) Suasana kompetitif perlu diciptakan dalam pelaksanaan *drill*, tetapi tetap ada kontrol kebenaran gerakannya.

Metode *drill* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada penguasaan teknik suatu cabang olahraga yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang, (Sugiyanto, 1993: 371) menyatakan, dalam metode *drill* siswa melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diinstruksikan guru dan melakukannya secara berulang-ulang. Latihan berulang-ulang gerakan ini dimaksudkan agar terjadi otomatisasi gerakan. Oleh karena itu, dalam metode *drill* perlu disusun tata urutan pembelajaran yang baik agar siswa terlibat aktif, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

Keaktifan siswa melakukan tugas ajar sangat dituntut dalam metode konvensional. Kelangsungan proses latihan pada tahap berikutnya ialah penguasaan teknik yang ideal. Hal ini tergantung pada inisiatif dan *self-activity* dari pihak siswa itu sendiri. Sedangkan guru

bertugas mengarahkan penguasaan gerak, melakukan koreksi dan evaluasi setiap terjadi kesalahan teknik adalah penting terhindar dari pola gerakan yang salah dari teknik yang dipelajari. Seperti dikemukakan Sugiyanto (1993: 372) bahwa, setiap pelaksanaan *drill* perlu selalu mengoreksi agar perhatian tertuju pada kebenaran gerak

b. Penerapan Metode *Drill* dalam Pembelajaran

Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Bentuk-bentuk metode *drill* dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, antara lain teknik *Inquiry* (kerja kelompok), *Discovery* (penemuan), *Micro Teaching*, Modul Belajar, dan Belajar Mandiri (Nana Sudjana, 1991).

Penerapan metode *drill* dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Sebelum diadakan latihan tertentu, terlebih dahulu siswa harus diberi pengertian yang mendalam.
- 2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap *diagnostik*: Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
 - a) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
 - b) Respon yang benar harus diperkuat.
 - c) Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol
- 3) Masa latihan secara relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan.
- 4) Pada waktu latihan harus dilakukan proses esensial.

- 5) Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
- 6) Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.
 - a) Sebelum melaksanakan, siswa perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu.
 - b) Siswa perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.
 - c) Siswa perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.

c. Tujuan Penggunaan Metode *Drill*

Tujuan penggunaan metode *drill* adalah agar siswa:

- 1) Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.

d. Kelebihan Metode *Drill* dalam Pembelajaran

- 1) Dalam waktu yang relatif singkat, dapat diperoleh penguasaan dan ketrampilan yang diharapkan.
- 2) Akan tertanam pada setiap pribadi anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.

- 3) Pengertian siswa lebih luas melalui latihan berulang-ulang.
- 4) Siswa siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan.

Dengan menggunakan metode *drill* dapat meningkatkan motivasi siswa

dalam mengikuti proses pembelajaran karena tidak merasa jenuh terhadap penjelasan guru yang jelas dan langsung mempraktekkan *passing* atas bola voli, sehingga siswa dapat mengikuti dan mengamati secara langsung dan dapat melakukan gerakan dengan benar.

e. Pengaruh Latihan Metode *Drill* Terhadap Peningkatan Kemampuan *Passing* Atas Bola Voli Ekstrakurikuler Bola Voli di SD Negeri Genito Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang

Metode *Drill* sangat dibutuhkan karena cabang bola voli memerlukan strategi dan teknik tersendiri dalam melakukannya agar mencapai hasil semaksimal mungkin. Hal ini terlihat dari hasil penelitian “Pengaruh Latihan Metode *Drill* Terhadap Peningkatan Kemampuan *Passing* Atas Bola Voli Ekstrakurikuler Bola Voli di SD Negeri Genito Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang” yaitu Selama latihan terlihat adanya peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh responden, terlihat dari kemajuan ketepatan yang siswa miliki.

2. Hakikat Metode Latihan

Metode latihan adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode pendidikan adalah cara-cara yang dipakai oleh orang atau sekelompok orang untuk membimbing anak/peserta didik

sesuai dengan perkembangannya kearah tujuan yang hendak dicapai (Dwi Siswoyo, 2007: 133)

Menurut Sugihartono (2007: 82) metode latihan merupakan metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu. Melalui penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu ini diharapkan siswa dapat menyerap materi secara lebih optimal. Sehingga dari pernyataan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa gaya latihan adalah cara yang berfungsi sebagai proses latihan yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik melalui upaya penanaman kebiasaan-kebiasaan tertentu supaya siswa dapat menyerap dari program latihan secara optimal.

a. Prinsip-prinsip Latihan

Tubuh manusia merupakan suatu organ yang sangat kompleks. Beberapa ilmu yang mempelajari tentang gaya latihanpun belum lengkap terhadap perubahan-perubahan yang timbul akibat dari suatu latihan. Kurangnya fakta-fakta mengenai pengaruh latihan terhadap salah satu bagian tubuh manusia, membuat semakin rumit terhadap ilmu pengetahuan yang ingin diketahui oleh manusia itu sendiri. Hampir tidak mungkin manusia mengetahui pengaruh latihan terhadap tubuh-tubuh kita sendiri secara pasti. Akibatnya, sulit sekali untuk mengevaluasi dan mencatat metode-metode latihan secara ilmiah. Meskipun banyak tahapan latihan yang terbukti baik, tetap saja

banyak hal yang harus dipecahkan. Tetapi seorang manusia harus bisa memecahkan permasalahan tersebut.

Walaupun ada beberapa data hasil riset yang telah dilakukan oleh banyak pakar olahraga. Tetapi suatu metode latihan fisik, baik yang sudah umum maupun khusus, sering pula dianggap sebagai pencetak keberhasilan seorang atlet. Umumnya, dalam melatih seorang atlet, pelatih atau guru olahraga selalu menyusun suatu program yang berdasarkan pada peningkatan program latihan, prinsip interval, dan kekhususan latihan tersebut (Jess Jarver, 2007 : 9).

1) Peningkatan Program

Peningkatan program latihan dalam suatu latihan, biasanya berdasarkan prinsip yang telah ada. Peningkatan kualitas dan kuantitas latihan, biasanya dilakukan secara bertahap. Mulai yang mudah dan ringan dulu. Kemudian secara bertahap menjadi lebih besar dan sulit. Faktor yang terpenting dan harus diperhitungkan bagi seorang guru olahraga dalam menyusun suatu jadwal latihan.

Program latihan yang semakin ditingkatkan secara bertahap, akan memberikan hasil yang maksimal jika suatu jadwal latihan disusun berdasarkan suatu jarak interval waktu yang baik. Dengan demikian, rencana latihan ini akan mempunyai suatu pola yang ritmis dari kerja keras dan pemulihan tenaga.

2) Prinsip Interval

Pada prinsip interval ini lebih difokuskan pada pemulihan tenaga setelah kita melakukan aktivitas sehari-hari. Di bidang atletik, pola ritmis dari kerja keras dan pemulihan tenaga sangat penting untuk diterapkan. Sebelum melakukan aktivitas dalam atletik seorang atlet harus memanaskan atau menaikkan suhu tubuhnya terlebih dahulu, semua sangat berfungsi untuk menyiapkan kerja otot dalam melakukan aktivitas latihan. Demikian juga setelah selesai aktivitas, seorang atlet harus mendinginkan tubuhnya.

3) Latihan Khusus

Peningkatan latihan tentunya harus disesuaikan dengan cabang olahraga yang di tekuni oleh seorang atlet itu sendiri. Setelah atlet memiliki kemampuan dan keterampilan standar minimal kesegaran jasmani dan rohani yang harus dimiliki, segera dialihkan untuk latihan khusus tersebut. Dalam hal ini, semua harus berkonsentrasi bagian-bagian tubuh yang dibutuhkan dalam standar minimal kesegaran jasmani. Tentu saja diikuti dengan latihan kecepatan gerak, sesuai dengan tubuh.

Latihan khusus yang sesuai dengan cabang olahraga yang digeluti oleh atlet tersebut mempunyai makna tersendiri dalam menyiapkan seorang atlet dalam setiap perlombaan atau latihan. Dalam hal ini yang lebih diutamakan adalah pilihan yang tepat

mengenai metode latihan yang akan dipakai untuk pengembangan dan pembentukan kekuatan atlet.

b. Dasar Latihan

Menurut Jess Jarver (2007: 11) setelah kita mengenal ke tiga prinsip di atas (peningkatan program, prinsip interval, dan latihan khusus), kita juga harus mempertimbangkan faktor latihan fisik dan teknik. Dengan demikian, para atlet dapat mencapai kondisi puncaknya setiap tahun, tepat pada saat siswa harus tampil di gelanggang. Menurut Jess Jarver (2007: 11) Secara umum prinsip latihan sepanjang tahun dapat dibagi dalam empat tahap yaitu:

1) Tahap istirahat aktif

Tahap istirahat aktif merupakan suatu periode singkat setelah atlet mengikuti suatu kompetisi. Dalam periode ini latihan diturunkan sampai seminimal mungkin.

2) Tahap tingkat dasar

Penekanan selama tahap ini, terutama pada latihan-latihan berat. Hal itu dimaksudkan untuk membentuk kondisi atlet.

3) Tahap tingkat persiapan

Selama tahap ini, secara berangsur-angsur latihan dialihkan. Jika semua ditujukan untuk membentuk kondisi atlet, sekarang latihan ditekankan pada penguasaan teknik yang baik.

4) Tahap tingkat kompetisi

Pada tingkat ini, konsentrasi sepenuhnya dicurahkan pada penguasaan teknik, sambil menurunkan latihan beban secara bertahap.

3. Hakikat Bola Voli dan Teknik Dasar *Passing* Atas Bola Voli

a. Prinsip Dasar Permainan Bola Voli

Bola voli merupakan permainan beregu yang terdiri atas enam orang pemain pada masing-masing regu. Tujuan permainan bola voli adalah pemain mengirimkan bola melewati net dan jatuh di dalam batas lapangan lawan. Sampai lawan tidak mampu mengembalikan bola atau mencegah agar jangan sampai jatuh ke tanah.

Permainan bola voli merupakan permainan beregu menggunakan bola besar yang dimainkan oleh dua regu saling berhadapan, masing-masing regu enam orang. Setiap regu diperbolehkan memainkan bola di daerah pertahanannya sebanyak-banyaknya tiga kali pukulan (Nanang Sudrajat dan Rumawi Irawan, 2004: 49).

Menurut Sodikin Chandra (2010: 15), bola voli merupakan permainan beregu bola besar. Bola voli dimainkan oleh dua regu, tiap regu ada enam pemain. Permainan ini memerlukan koordinasi dan kerja sama tim. Disamping itu, penguasaan teknik-teknik dasar permainan harus matang. Dengan demikian dapat melakukan gerakan-gerakan variasi dan kombinasi dari teknik-teknik dasar.

Bola voli merupakan permainan beregu bola besar. Bola voli dimainkan oleh dua regu, setiap regu ada enam pemain. Permainan ini memerlukan koordinasi dan kerjasama tim. Di samping itu, penguasaan teknik-teknik dasar permainan harus matang. Dengan demikian dapat melakukan gerakan-gerakan variasi dan kombinasi dari teknik-teknik dasar. Teknik dasar yang harus dikuasai dalam permainan bola voli, diantaranya *servis*, *passing*, *smash*, dan *block*.

Untuk mendapatkan kemenangan, setiap regu harus mengumpulkan poin 25. Jika kedudukanimbang pada poin 24- 24, terjadi *deuce*. *Deuce* yaitu mencari selisih nilai 2. Sehingga setiap regu dapat dinyatakan menang jika antara regu yang satu dengan regu yang lain memperoleh poin selisih dua angka. Sistem pertandingan bola voli saat ini menggunakan sistem *rally* poin. Sistem rally poin adalah jika satu regu melakukan kesalahan akan menambah nilai bagi regu lawan.

Nuril Ahmadi (2007: 20), Permainan bola voli merupakan permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Sebab, dalam permainan bola voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli. Dalam permainan bola voli terdapat bermacam-macam tehnik yang harus di kuasai dalam permainan bola voli yaitu terdiri atas *servis*, *passing* bawah, *passing* atas, *block*, dan *smash*.

1) *Servis*

Budi Sutrisno (2010: 7), mengatakan bahwa *serfis* merupakan serangan pertama dalam permainan bola voli. Ada dua macam tipe *servis* atas, yaitu *service tennis* dan tipe *service floating*. Sebenarnya yang membedakan kedua tipe ini adalah perkenaan tangan pada waktu memukul bola.

Menurut Barbara L Viera (2004: 27), *servis* adalah satu-satunya teknik dalam bola voli dimana anda mengontrol sepenuhnya tindakan anda hanya anda sendiri yang bertanggung jawab atas tindakan anda. Kesalahan dalam *servis* biasanya dilakukan secara tidak disengaja dan lebih dikarenakan faktor mental daripada faktor fisik.

Menurut Juari (2010: 74), *Servis* adalah pukulan bola pertama untuk memenuhi suatu permainan atau ketika terjadi bola mati dan perpindahan bola dan pukulan servis sebagai pukulan awal untuk mendapatkan poin dalam pertandingan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *servis* adalah pukulan yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah lawan. Pukulan *servis* dilakukan pada permulaan dan setelah terjadinya setiap kesalahan. Karena pukulan *servis* berperan besar untuk memperoleh poin.

2) *Passing*

Passing atas adalah dua orang siswa yang saling berhadapan, jaraknya tidak terlalu jauh, pada waktu bola datang maka siswa akan menggunakan jari tangan dengan posisi agak terbuka dan tegak cekung seperti mangkuk sehingga memudahkan menerima bola supaya tidak *double*, Eka Pribadi (2004: 21)

Nuril Ahmadi (2007: 22), mengatakan bahwa *passing* adalah upaya seorang pemain dengan menggunakan suatu teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkannya kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri.

Menurut Sodikin Chandra (2010: 17), *passing* adalah gerakan mengumpan bola kepada teman atau mengembalikan bola lawan. *Passing* dibagi menjadi dua, yaitu *passing* atas dan *passing* bawah. Apabila kamu sudah menguasai *servis*, selanjutnya menerapkan teknik dasar permainan bola voli secara bertahap.

Menurut Nanang Sudrajat (2004: 54), *passing* adalah usaha untuk mengoper bola kepada teman satu tim menggunakan dua tangan. *Passing* adalah upaya seseorang pemain dengan menggunakan suatu teknik tertentu untuk mengoperkan bola dan dimainkan kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangannya sendiri. Dalam permainan bola voli, *passing* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *passing* bawah dan *passing* atas.

3) *Blocking*

Block merupakan benteng pertahanan yang utama untuk menangkis serangan lawan. Jika ditinjau dari teknik gerakan, *block* bukanlah merupakan teknik yang sulit. Namun persentase keberhasilan suatu *block krelative* kecil karena arah bola *smash* yang akan di*block*, dikendalikan oleh lawan. Keberhasilan *block* ditentukan oleh ketinggian lompatan dan jangkauan tangan pada bola yang sedang dipukul lawan. *Block* dapat dilakukan dengan pergerakan tangan aktif (saat melakukan *block* tangan digerakkan ke kanan maupun kekiri) atau juga pasif (tangan pemain hanya dijulurkan ke atas tanpa digerakkan). *Block* dapat dilakukan oleh satu, dua, dan tiga, pemain. (Nuril Ahmadi 2007: 30).

Blocking merupakan benteng pertahanan yang utama untuk menangkis serangan lawan. Jika ditinjau dari teknik gerakan, *block* bukanlah merupakan teknik yang sulit. Namun presentase keberhasilan *block krelative* kecil karena arah bola *smash* yang akan di *block*, dikendalikan lawan. Keberhasilan *block* ditentukan oleh ketinggian lompatan dan jangkauan tangan pada bola yang sedang dipukul lawan.

4) *Smash*

Smash adalah pukulan bola yang keras dan menukik ke lapangan lawan. *Smash* atau *spike* dalam bola voli merupakan hal yang sangat digemari oleh setiap pemain, karena melalui *smash*

dapat mematikan pergerakan lawan, sehingga banyak menghasilkan poin atau angka (Sodikin Chandra , 2010: 17). Pukulan keras atau *smash*, disebut juga *spike*, merupakan bentuk serangan yang paling banyak dipergunakan dalam upaya memperoleh nilai oleh suatu tim. Pukulan *smash* banyak macam variasinya. *Smash* adalah pukulan bola yang keras dari atas ke bawah, jalannya bola menikik.

b. Teknik Dasar

Teknik adalah cara melakukan atau melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif (M. Yunus, 1992: 108). Begitu pula dalam permainan bola voli, dapat diartikan bahwa teknik merupakan cara memainkan bola yang efektif dan efisien berdasar pada peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal.

M. Yunus (1992: 108) berpendapat bahwa “Teknik permainan yang baik selalu berdasarkan pada teori dan hukum-hukum yang berlaku dalam ilmu dan pengetahuan yang menunjang pelaksanaan teknik tersebut, seperti: biomekanika, anatomi, fisiologi, *kinesiology* dan ilmu-ilmu penunjang lainnya, serta berdasarkan pula permainan yang berlaku.

Penguasaan teknik dasar merupakan hal yang penting dalam suatu cabang olahraga, karena keberhasilan dalam melakukan teknik dasar akan menentukan keberhasilan dalam suatu cabang olahraga.

Seperti yang dikemukakan oleh Suharno (1981: 35) “Teknik adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian suatu praktik dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang permainan bola voli”.

Dalam mempertinggi kecakapan bermain bolavoli, teknik dasar harus dipelajari terlebih dahulu karena teknik dasar merupakan fondasi dari proses gerak yang mampu meningkatkan keterampilan gerak yang bermutu tinggi. Serta untuk mengembangkan mutu prestasi permainan bolavoli dan juga merupakan salah satu unsur yang menentukan menang atau kalahnya suatu regu di dalam pertandingan disamping unsur-unsur kondisi fisik, taktik dan mental.

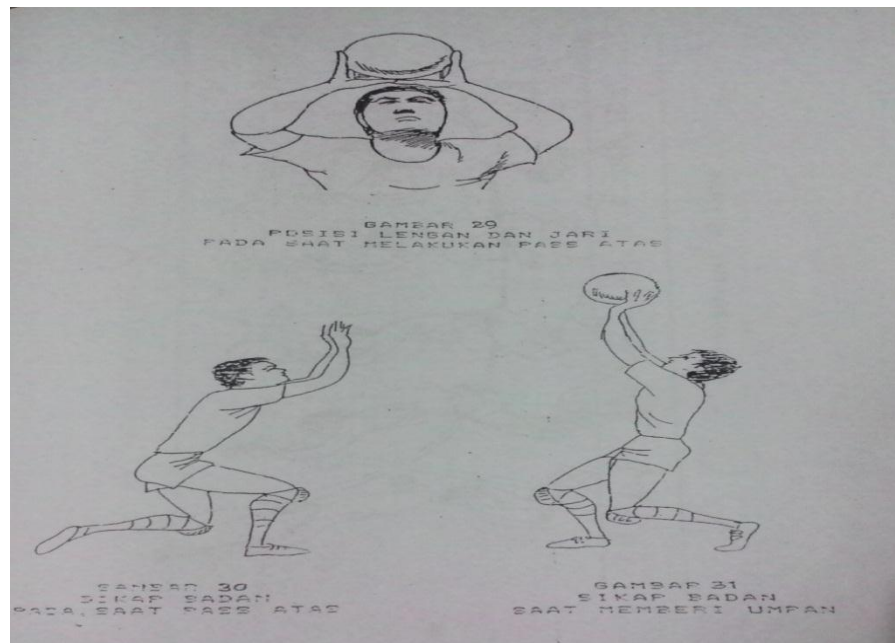
c. Teknik Dasar *Passing* Atas Bola Voli

Menurut Aip Syarifudin dan Muhadi, (1992-1993: 190) *passing* atas adalah menyajikan bola atau membagi-bagikan bola (mengoper bola) dengan menggunakan jari-jari tangan, baik kepada kawan maupun langsung ditunjukkan ke lapangan lawan melalui atas jaring. *Passing* atas yaitu memassing bola menggunakan jari dan ibu jari dua-duanya pada saat bola berada di atas dahi depan.

Passing atas merupakan salah satu teknik yang sering digunakan sebagai umpan untuk menjanjikan bola dalam melakukan smash. Agar teman seregu dapat memainkan atau melakukan serangan dengan baik terhadap lawannya, maka teknik *passing* atas tersebut harus dilakukan dengan baik dan tepat.

Passing atas yang baik dan tepat akan memberikan kemudahan bagi temannya dalam memainkan bola atau melakukan serangan sehingga hasilnya lebih sempurna. Dalam melakukan *passing* atas dengan baik dan benar, pemain harus menguasai teknik gerakan dengan benar. Kemampuan untuk menguasai teknik dasar *passing* atas dalam permainan bola voli pada dasarnya merupakan suatu keterampilan yang diperoleh melalui latihan.

Menurut M. Yunus (1992: 124) menjelaskan bentuk dan *passing* atas dilukiskan sebagai berikut:



Gambar 1. *Passing* Atas
(Sumber: M. Yunus, 1991/1992: 137)

1) Sikap permulaan

Ambil posisi sikap normal yaitu: kedua kaki berdiri selebar dada, berat badan manumpu pada tapak kaki bagian depan, lutut ditekuk dengan badan merendah, tempatkan badan secepat

mungkin di bawah bola, dengan kedua tangan diangkat lebih tinggi dari pada dahi, dan jari-jari tangan terbuka lebar membentuk cekungan seperti setengah lingkaran bola.

2) Gerak pelaksanaan

Tepat saat bola berada diatas dan sedikit di depan dahi, lengan diluruskan dengan gerakan agak *eksplosif* untuk mendorong bola. Perkenaan bola pada permukaan jari-jari ruas pertama dan kedua, dan yang dominan mendorong bola adalah ibu jari-jari telunjuk dan jari tengah. Pada waktu perkenaan bola, jari-jari agak ditegangkan. Kemudian diikuti dengan gerakan pergelangan tangan agar bola dapat memantul dengan baik.

3) Gerak lanjutan

Setelah bola memantul dengan baik, lanjutkan dengan meluruskan lengan kedepan atas sebagai suatu gerakan lanjutan, diikuti dengan memindahkan berat badan kedepan dengan melangkahkan kaki kebelakang kedepan dan segera mengambil sikap dalam posisi normal kembali.

4. Hakikat ekstrakurikuler di SD Genito

Menurut Depdikbud (1994: 7) tujuan ekstrakurikuler adalah (1) Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa, (2) Mengembangkan bakat, (3) Mengenal hubungan antara mata pelajaran dengan kehidupan bermasyarakat. Dari keterangan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu

agar siswa memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dan peningkatan kemampuan baik ranah kognitif maupun ranah afektif. Melihat tujuan ekstrakurikuler yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan minat dan bakat, serta pembinaan kepribadian siswa dalam kehidupan di masyarakat, maka jelas sekolah memupuk kegemaran dan bakat siswa agar mereka mempunyai kesempatan untuk mengembangkan bakat dan meningkatkan keterampilan dan kecerdasan jasmani.

Ekstrakurikuler adalah olahraga yang dilakukan di luar jam tatap muka, dilaksanakan untuk memperluas wawasan atau kemampuan, meningkatkan dan menerapkan nilai pengetahuan dan kemampuan olahraga (Depdikbud, 1994: 4). Program ekstrakurikuler diperuntukkan bagi siswa yang ingin mengembangkan bakat dan kegemarannya dalam cabang olahraga sehingga dapat meningkatkan kualitas dan prestasi serta lebih membiasakan hidup sehat. Dalam GBPP Pendidikan Jasmani (Depdikbud, 1994: 4) bahwa kegiatan ekstrakurikuler secara menyeluruh mempunyai tujuan:

- a) Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa.
- b) Mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran.
- c) Menyalurkan minat dan bakat.
- d) Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

SD Genito Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang peduli terhadap olahraga terutama bola voli. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan 3 kali dalam seminggu,

yang dilaksanakan pada hari senin, rabu dan sabtu. Dengan lama latihan 1 jam 30 menit yang dimulai dari pukul 14.30 sampai pukul 16.00 WIB, yang diikuti siswa-siswi dari kelas IV sampai dengan kelas V. Dalam pembinaan, ekstrakurikuler bola voli di SD Genito Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang didukung sarana dan prasarana berupa 1 lapangan bola voli outdoor, 4 buah bola voli dengan menggunakan bola ukuran nomor 4 dan 1 net. Letak dari lapangan tersebut berada di halaman depan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa SD Genito Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ikut berpartisipasi dalam perbolavolan di Magelang khususnya dengan penyelenggaraan ekstrakurikuler bola voli di sekolah.

5. Karakteristik Siswa di SD Genito

Dari segi usia, siswa-siswa yang duduk di Sekolah Dasar berada pada rentang usia remaja yakni 10-13 tahun. Menurut Jhon W Santrock (2003: 364), ketika remaja sekarang menjadi orang dewasa di masa depan, berbagai permasalahan seperti persamaan gaji, pengasuhan anak, aborsi, perkosaan dan kekerasan rumah tangga tidak lagi dibicarakan sebagai “permasalahan perempuan” tetapi, lebih kepada permasalahan ekonomi, permasalahan keluarga, dan permasalahan etis-bagaimana cerminan dari persamaan hak antara kaum perempuan dan kaum laki-laki. Dengan adanya masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan

berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun baik pada kaum perempuan dan kaum laki-laki. Fase ini ditandai dengan adanya pengaruh pada aspek biologis, sosial dan kognitif.

a. Pengaruh Biologis.

Pengaruh biologis pada perilaku *gender* berhubungan dengan perubahan pubertas. Perubahan pubertas memberikan kontribusi kepada semakin menyatunya seksualitas ke dalam sikap dan perilaku *gender* remaja Jhon W Santrock (2003: 366). Perubahan itu bisa pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Tubuh remaja mulai beralih dari tubuh kanak-kanak yang cirinya adalah pertumbuhan menjadi tubuh orang dewasa.

b. Pengaruh Kognitif

Menurut Jhon W Santrock (2003:370), menurut teori perkembangan terhadap *gender* (*cognitive developmental theory of gender*), bentuk *gender* anak-anak muncul setelah mereka mengembangkan suatu konsep tentang *gender*. Pada saat mereka memahami diri mereka sebagai laki-laki atau perempuan secara konsisten, anak-anak sering menyusun dunianya berdasarkan *gender*.

Menurut Jhon W Santrock (2003: 370), yang mengutip dari Lawrence Kohlberg (1996) mengatakan bahwa teori perkembangan kognitif Kohlberg menekankan bahwa perubahan penting dalam perkembangan *gender* muncul dimasa kanak-kanak. Pada tahap konkret

operasional anak-anak mengerti kepastian *gender* dimana seorang laki-laki tetap seorang laki-laki tanpa peduli apakah ia mengenakan celana atau rok, atau apakah rambutnya pendek atau panjang.

c. Perubahan Sosial

Perkembangan kepribadian merupakan perubahan cara individu berhubungan dengan dunia dan menyatakan emosi secara unik sedangkan perkembangan sosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain. Salah satu perubahan dalam model peran *gender* yang dihadapkan pada remaja selama beberapa tahun ini adalah adanya kenaikan angka ibu-ibu yang bekerja (Jhon W Santrock , 2003: 367).

B. Penelitian yang Relevan

1. Lilia Andini, (2010). dengan judul ” *Pengaruh Metode Latihan Drill Terhadap Kemampuan Teknik Passing Bawah Siswa SMP Negeri 10 Yogyakarta Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bola voli*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara latihan *drill* terhadap kemampuan *passing* bawah siswa yang ditunjukkan melalui hasil tes dengan besar kenaikan rata-rata sebesar 4,1 lebih banyak dari pada sebelum diberikan latihan.
2. Randi Adityawan, (2011). Dengan judul ”Pengaruh Metode Latihan *Drill* terhadap Peningkatan Kemampuan *Passing* Bola voli Putra yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bola voli SMK Negeri 1 Sragi Pekalongan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara latihan *drill* terhadap kemampuan *passing* bawah siswa yang ditunjukkan

melalui hasil tes dengan besar kenaikan rata-rata sebesar 5,2 lebih banyak dari pada sebelum diberikan latihan.

C. Kerangka Berfikir di SD Genito

Pengertian metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memilih metode.

Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat diperoleh secara optimal. Oleh karena itu salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami oleh guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran yang sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam seluruh komponen pendidikan.

Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi siswa yang kurang kreatif dikarenakan pemilihan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena itu, dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa pada kenyataannya tidak semua materi pembelajaran dapat diajarkan pada siswa dengan hasil sesuai dengan

yang diharapkan, demikian juga dengan peneliti lakukan selama ini, di mana dalam pembelajaran ekstra bola voli, ternyata siswa masih banyak kesulitan dalam melakukan teknik bola voli dengan benar. Teknik-teknik bola voli tersebut antara lain *passing*, *servis*, *block*, dan *smash*. Kesulitan tersebut disebabkan karena selama ini pembelajaran bola voli masih menggunakan bola standar, yang pada kenyataannya bola standar dirasakan oleh siswa masih terlalu berat dan sakit pada lengan.

Berangkat dari kegagalan tersebut maka peneliti berusaha melakukan perbaikan atau tindakan agar materi yang diajarkan menjadi berhasil sesuai yang diharapkan. Untuk mengatasi proses pembelajaran, maka tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan alat bantu bola plastik. Tujuannya untuk meningkatkan proses pembelajaran bola voli sesuai dengan yang diharapkan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Rancangan penelitian menurut Masnur Muslich (2010: 144), rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan penelitiannya. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan dimulai dari (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi serta (4) analisis dan refleksi.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli dengan pendekatan bermain menggunakan alat bantu bola plastik pada peserta ekstrakurikuler bola voli di SD Negeri Genito Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang tahun 2013/2014. Sesuai dengan tujuan, rancangan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) Menurut Issac (1971) dalam Masnur Muslich (2010: 144), penelitian tindakan kelas ini didesain untuk memecahkan masalah-masalah yang diaplikasikan secara langsung di dalam ajang kelas atau dunia kerja. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan guru olahraga dengan mengambil tempat di SD Negeri Genito Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SD Negeri Genito Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta ekstrakurikuler bola voli di SD Negeri Genito, sejumlah 15 terdiri dari 9 putra dan 6 putri. Subjek penelitian ini mempunyai kemampuan yang berbeda-beda yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan sedang, rendah, serta sangat rendah sehingga jika peserta ekstrakurikuler bola voli dirata-rata berkemampuan rendah.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah: tempat dan peristiwa atau kejadian, serta arsip, dan dokumen.

1. Tempat dan Peristiwa

Tempat dan peristiwa ini meliputi tempat penyelenggaraan kegiatan penelitian di sekolah, yakni Sekolah Dasar Negeri Genito Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang, tepatnya peserta ekstrakurikuler bola voli, sedangkan peristiwa yang diteliti adalah proses pembelajaran Penjasorkes pada kompetensi passing atas bola voli.

2. Arsip dan Dokumen

Arsip dan dokumen yang diteliti adalah arsip dan dokumen mengenai perangkat pembelajaran guru meliputi silabus, Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran, dan perangkat-perangkat lainnya, seperti buku pedoman, silabus, dan hasil evaluasi kondisi awal.

D. Teknik dan Instrumen Penilaian

1. Teknik Pengumpul Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik tes dan observasi. Secara operasional pengertian tes menurut Masnur Muslich (2010: 146), adalah sejumlah tugas yang harus dikerjakan oleh yang di tes. Teknik tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Observasi digunakan untuk mengetahui kekurangan atau kesulitan siswa dengan media yang digunakan pada proses pembelajaran. Observasi juga digunakan untuk mengetahui peningkatan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

2. Instrumen Penilaian

Mengumpulkan data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan data menentukan kita ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik yang tepat.

Dalam mengumpulkan data yang diperoleh, peneliti menggunakan cara berfikir dengan teknik tes dan observasi yaitu dengan teknik pengumpulan data yang bersifat non statistik. Analisis kualitatif adalah merupakan analisa data yang bertujuan pada proses penggalian makna, penggambaran, penjelasan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing. Uraian data jenis ini berupa kalimat-kalimat bukan

angka-angka atau tabel-tabel. Untuk itu data yang diperoleh harus diorganisis dalam struktur yang dipahami dan diuraikan, (Suharsimi Arikunto, 2002: 126).

E. Validitas Data

Validitas data pada penelitian ini menggunakan validitas permukaan (Anggoro, 2008: 5.29), yakni validitas yang dibuat berdasarkan kesan ilmiah dan keputusan profesional peneliti yang didasarkan pada pengalaman lapangan. Pada instrument tes yang berupa perintah melakukan untuk kerja, maka validaitasnya hanya pada kesesuaian antara hasil tes siswa dengan pedoman penilaian yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dengan demikian instrumen dan pedoman akan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Demikian pula pada penilaian observasi juga menggunakan validitas permukaan, yaitu dengan cara merujuk pada indikator yang sudah ditentukan sebagai pedoman untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran, maka secara profesional berdasarkan pengalamannya, guru dapat langsung menentukan baik atau tidaknya aktivitas tersebut.

F. Analisis Data

Data berupa angka akan dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif, yakni membandingkan antara kondisi awal dengan perubahan yang terjadi pada setiap tindakan. Peningkatan yang terjadi akan ditampilkan dalam bentuk tabel sederhana untuk mendukung deskripsi verbal. Data kualitatif hasil pengamatan akan dianalisis dengan analisis deskripsi kritis

dengan cara menampilkan data, menghubungkan dan menganalisis secara sebab akibat (Suwandi, 2008: 70).

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan pedoman yang digunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan siswa dalam belajar. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran dirumuskan sebagai berikut:

1. Proses perbaikan hasil belajar materi *passing* atas pada peserta ekstrakurikuler dinyatakan berhasil jika 90% dari jumlah siswa tuntas belajar atau mendapat nilai yang sama atau lebih dengan KKM Penjasorkes materi *passing* atas bola voli yaitu dengan nilai 75.
2. Aktivitas dalam pembelajaran mencapai 90% (kriteria tinggi).

H. Prosedur Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan *passing* atas. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan menurut Suharsimi Arikunto (2009: 20), ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan (implementasi), pengamatan (observasi), dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti dan guru secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut: (1) mengamati teknik pembelajaran yang

digunakan guru dalam pembelajaran *passing* atas sebelumnya, (2) mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran *passing* atas sebelumnya, (3) merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran *passing* atas sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran *passing* atas, (4) menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran *passing* atas dengan menggunakan alat bantu bola plastik. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan berbagai pola latihan yang dijenjang dari yang paling mudah ke tingkat yang lebih kompleks.
- 2) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dilakukan atau metode tersebut diaplikasikan. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam melakukan *passing* atas bola voli, serta untuk mengetahui media yang digunakan dalam proses pembelajaran apakah sudah dapat meningkatkan kemampuan siswa atau belum.
- 3) Membuat alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka optimalisasi kemampuan kemampuan *passing* atas siswa.
- 4) Mendesain alat evaluasi untuk mengetahui kemampuan *passing* atas siswa. Alat evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

teknik tes. Tes berupa tes untuk kerja *passing* atas bola voli, rubrik penilaian dari teknik tes terlampir.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan peran peneliti adalah (1) merancang pelaksanaan pembelajaran *passing* atas dengan menggunakan alat bantu bola plastik, (2) Bekerja dengan kolaborator dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan (3) Peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan sesuai dengan rencana tindakan.

Pelaksanaan tindakan ini adalah dengan menerapkan media alat bantu bola plastik sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan *passing* atas pada peserta ekstrakurikuler di SD Negeri Genito kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. Dalam setiap tahap pembelajaran yang diterapkan, masing-masing berisi langkah-langkah pembelajaran yang terdiri atas eksplorasi (penggalan konsep), invasi (pengenalan konsep), ekspansi (penerapan konsep), dan evaluasi sebagai tambahan.

Eksplorasi adalah tahap pembelajaran ketika guru berusaha menggali konsep awal siswa melalui fenomena. Pada tahap ini guru berinteraksi dengan masing-masing siswa untuk mengetahui konsep awal yang dimiliki siswa. Tahap selanjutnya adalah invasi tentang topik yang dibahas berdasarkan hasil eksperimen siswa dan akhirnya siswa menemukan konsep baru yang merupakan hasil bentukan dari siswa sendiri. Setelah siswa menemukan konsep, maka tahap selanjutnya

adalah ekspansi/ penerapan konsep. Pada tahap ini guru mengajak siswa untuk menerapkan konsep tersebut, yaitu penggunaan alat bantu bola plastik sebagai media pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi dengan tujuan untuk menguji apakah konsep yang diterima oleh siswa itu benar.

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri atas pengamatan, pendahuluan/ perencanaan, dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pemberian tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Tahap-tahap tersebut membentuk spiral.

Langkah pertama dalam model penelitian tindakan kelas adalah melakukan perencanaan (planning) tindakan, misalnya membuat skenario pembelajaran, lembar observasi dan lain-lain, selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pada tahap pelaksanaan tindakan didalamnya dilakukan pengamatan (observasi). Selanjutnya melakukan analisis dan refleksi. Apakah metode yang digunakan telah berhasil maka dapat langsung ditarik kesimpulan. Akan tetapi, apabila metode yang digunakan masih perlu perbaikan maka dilakukan rencana selanjutnya, dan demikian terus secara berulang, sampai metode yang digunakan benar-benar berhasil.

Langkah awal sebelum tindakan dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pratindakan. Kegiatan pratindakan tersebut dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan. Pada tahap perencanaan pratindakan peneliti melakukan observasi tentang teknik pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran *passing* atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) materi pembelajaran *passing* atas tidak menggunakan media yang semestinya, guru tidak menggunakan media pembelajaran (2) dari 15 siswa, hanya 6 siswa yang menyukai pembelajaran *passing* atas bola voli mini (3) teknik pembelajaran langsung pada evaluasi, siswa langsung diberi tugas untuk melakukan *passing* atas (4) berdasarkan pengalaman guru, peserta ekstrakurikuler secara umum pasif dalam pembelajaran *passing* atas bol voli mini.

Pada tahap pratindakan atau tahap awal ini peneliti memberi tes awal dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melakukan *passing* atas. Tahap awal ini dimulai dengan memfokuskan pada aspek-aspek yang meliputi (1) sikap permulaan (2) sikap saat perkenaan dan (3) sikap akhir. Skor masing-masing aspek adalah 3 sehingga skor maksimal untuk ketiga aspek adalah 9. Dari hasil tes pada kegiatan pratindakan diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran *passing* atas bola voli.

Berdasarkan temuan-temuan pada tahap pratindakan tersebut, akhirnya peneliti bersama kolaborasi merumuskan alternatif tindakan

dan menyusun rancangan pembelajaran *passing* atas bola voli dengan menggunakan media bola plastik. Dalam diskusi antara peneliti dengan kolaborator tersebut disepakati bahwa: (1) pembelajaran tetap mengacu pada kurikulum diselaraskan dengan buku teks yang digunakan guru, namun materi pembelajaran dan media yang digunakan diambilkan dari sumber lain yang dapat memberikan pengalaman baru, (2) media alat bantu bola plastik digunakan sebagai variasi agar tidak monoton dan menarik perhatian siswa, (3) penggunaan media bola plastik untuk membantu siswa melakukan teknik gerak *passing* atas, (4) penulis memberikan panduan dalam kegiatan *passing* atas bola voli. Pembelajaran dengan menggunakan media bola plastik sebagaimana telah dijelaskan di atas memang belum pernah peneliti terapkan pada pembelajaran pada peserta ekstrakurikuler di SD Negeri Genito, dengan alasan biaya, waktu dan tenaga sehingga dalam pembelajarannya siswa masih menggunakan bola standar yang dimiliki sekolah. Dari hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, maka peneliti memberikan pembelajaran terhadap subyek penelitian dengan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan *passing* atas ditinjau dari aspek teknik. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini, apabila dalam satu kali tindakan sudah bisa mencapai tujuan yang diinginkan maka langsung dapat ditarik kesimpulan, tetapi jika masih ada perbaikan-perbaikan, atau metode yang digunakan tidak berhasil maka dilakukan dengan tindakan selanjutnya.

1) Siklus 1

a) Perencanaan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan scenario tindakan. Untuk kelengkapan RPP peneliti menyiapkan berbagai alat dan perlengkapan yang diperlukan, lapangan bola voli mini, bola plastik, bola standar, bendera serta lembar observasi.

b) Pelaksanaan

(1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengabsen siswa, memotivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Mengorganisasikan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan prosedur kerja, atau langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- (a) Memimpin pemanasan.
- (b) Menjelaskan materi pembelajaran.
- (c) Mendemonstrasikan materi pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Pembelajaran berjalan secara perorangan, berpasangan dan kelompok. Tindakan yang dilakukan pada siklus I ini adalah melaksanakan aktivitas pembelajaran *passing* atas dengan menggunakan bola plastik, yang terdiri dari:

- (a) Latihan mengenakan bola pada dua telapak tangan secara bersamaan dengan satu kali *passing* tanpa meluruskan lutut.

- (b) Latihan mengenakan bola pada dua telapak tangan secara bersamaan dengan beberapa kali *passing* sambil meluruskan lutut.
- (c) Bola dipantulkan ke lantai, di *passing* atas dan ditangkap. Pada saat *passing* atas kedua telapak tangan terbuka pada saat kontak dengan bola.
- (d) Latihan *Passing* atas Berpasangan.
- (e) Latihan *passing* atas berpasangan, tetapi arah bola dari pelempar bervariasi; misalnya lurus ke depan.
- (f) Latihan *passing* atas berkelompok, guru melemparkan bola melewati jarring siswa sambil bergerak berputar melakukan *passing* atas jika bola yang di lempar oleh guru mengarah kepada siswa tersebut.

(3) Kegiatan Akhir

Selesai kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi kemudian pendinginan. Usai pendinginan siswa dibariskan, berhitung, dipimpin berdo'a, dan dibubarkan.

c) Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan secara teliti dan seksama terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan.

d) Refleksi

Pada langkah ini, guru dan observer berdiskusi untuk menemukan kelemahan dan kelebihan yang terjadi pada siklus pertama. Juga menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dapat dicapai oleh siswa. Setelah kelemahan, kelebihan dan hasil teridentifikasi, kemudian mencari jalan keluar yang akan dilaksanakan di siklus kedua.

2) Siklus 2

a) Perencanaan

Peneliti merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta skenario tindakannya, menyesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus pertama. Terkait dengan revisi RPP tersebut, peneliti juga menyiapkan berbagai sarana dan prasarana yang diperlukan seperti: lembar tes dan lembar observasi.

b) Pelaksanaan

(1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal peneliti menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti: lapangan bola voli mini, bola plastik, bola standar, bendera serta lembar observasi. Menjelaskan materi dan memberikan motivasi serta mengecek kesiapan siswa.

(2) Kegiatan Inti

Pembelajaran berjalan secara individu, berpasangan dan kelompok. Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini adalah

melaksanakan aktivitas pembelajaran *passing* atas bola voli mini dengan menggunakan metode bermain yang merupakan kelanjutan dari siklus 1, yang terdiri dari:

- (a) Latihan mengenakan bola pada kedua telapak tangan secara bersamaan dengan satu kali *passing* tanpa meluruskan lutut.
- (b) Latihan mengenakan bola pada kedua telapak tangan secara bersamaan dengan beberapa kali *passing* sambil meluruskan lutut.
- (c) Bola dipantulkan ke lantai, di *passing* atas dan ditangkap. Pada saat *passing* atas kedua telapak tangan secara bersamaan lurus pada saat kontak dengan bola.
- (d) Latihan *passing* atas berpasangan.
- (e) Latihan *passing* atas berpasangan, tetapi arah bola dari pelempar bervariasi; misalnya lurus ke depan, serong ke kanan atau ke kiri.
- (f) Latihan *passing* atas berkelompok, guru melemparkan bola melewati jarring siswa sambil bergerak berputar melakukan *passing* atas jika bola yang di lempar oleh guru mengarah kepada siswa tersebut.

(3) Kegiatan Akhir

Peneliti memberikan penjelasan tentang kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki, serta menyarankan untuk melakukan belajar gerak *passing* atas bola voli yang benar.

c) Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan secara teliti dan seksama terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan.

d) Refleksi

Pada langkah ini, guru dan observer berdiskusi untuk menemukan kelemahan dan kelebihan yang terjadi pada siklus kedua. Juga menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dapat dicapai oleh siswa. Pada siklus kedua dapat mencapai target pembelajaran yang telah ditentukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi pada kondisi awal diketahui bahwa pada kegiatan pembelajaran guru masih menerapkan metode yang konvensional di mana anak diberi materi pembelajaran, dijelaskan, disuruh mempraktekkan berulang-ulang, kemudian diadakan evaluasi dan selesai, tanpa memperhatikan kemauan dan karakteristik siswa. Guru dalam menyampaikan materi atau dalam proses pembelajaran kurang kreatif, dalam proses belajar mengajar siswa tidak nampak gembira, siswa cenderung tidak sungguh-sungguh dan hanya semaunya sendiri, karena sudah capai. Melihat kejadian seperti itu ada kecenderungan bahwa kompetensi yang dimiliki guru masih kurang. Akibat dari model pembelajaran tersebut siswa tidak antusias, siswa nampak bosan dan enggan melakukan gerakan, sehingga hasil pembelajaran tersebut tidak bisa maksimal atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berkaitan dengan proses pembelajaran pada kondisi awal berdampak pula pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan bahwa dari 15 siswa baru 3 siswa (20%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75,0 (kriteria baik), dengan rata-rata nilai 64,40. Sedangkan 12 siswa (80%) belum mencapai kriteria yang diharapkan. Selengkapnya tersaji sebagai berikut :

Table 1: hasil evaluasi passing atas bola voli pada kondisi awal

No	Nama	Sikap Awal	Saat Perkenaan	Sikap Akhir	Jml	Nilai Tes	keterangan
1.	Iwan Aruna	3	3	2	8	67	Belum berhasil
2.	Rendi Setiyawan	3	3	3	9	75	Berhasil
3.	Cahyo	3	2	2	7	58	Belum berhasil
4.	Ibn Anansa	3	3	2	8	67	Belum berhasil
5.	M Farhan A.	2	2	3	7	58	Belum berhasil
6.	Eri Novioro	2	3	3	8	67	Belum berhasil
7.	Figo Aditiya P.	3	2	2	7	58	Belum berhasil
8.	Rio Yuda P.	3	2	2	7	58	Belum berhasil
9.	Efendi	3	3	3	9	75	Berhasil
10.	Indah Lestari	2	2	3	7	58	Belum berhasil
11.	Siti Asiyah	3	2	2	7	58	Belum berhasil
12.	Ajeng Ananda P	3	2	3	8	67	Belum berhasil
13.	Nur Wahindah	2	2	3	7	58	Belum berhasil
14.	Sabrina Dwi L	3	3	3	9	75	Berhasil
15.	Wulansari F	2	2	3	7	58	Belum berhasil
	Jumlah	40	36	39	115	966	
	Rata-rata					64,40	

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan pada kondisi awal di atas

maka dapat diketahui bahwa kemampuan persetra ekstrakurikuler di SD Negeri Genito Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang pada materi *passing* atas bola voli masih rendah. Tingkat kemampuan siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan. Kebanyakan kesalahan siswa yang terjadi karena perkenaan bola yang kurang tepat.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Setelah dilakukan analisis dan refleksi pada kondisi awal, peneliti bersama dengan kolaborator merumuskan penyebab timbulnya masalah tersebut. Dari hasil observasi, diketahui bahwa guru hanya menjelaskan, memberi contoh dan memberi tugas gerak berulang-ulang sesuai materi lalu selesai,

tanpa menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Akibat pembelajaran tersebut siswa tidak nampak gembira, siswa cenderung tidak sungguh-sungguh dan hanya semaunya sendiri, karena sudah capai. Berdasarkan dari masalah yang ditemukan, kemudian penulis bersama kolaborator, merencanakan tindakan, yang bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul, serta hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui diskusi antara peneliti dengan kolaborator dicapai kesepakatan untuk menggunakan bola dalam pembelajaran *passing* atas bola voli mini. Bertolak dari masalah-masalah tersebut di atas, maka peneliti dan kolaborator membuat rencana pembelajaran dengan menerapkan tugas gerak pada materi *passing* atas bola voli dengan menggunakan bola plastik.

b. Pelaksanaan

Proses tindakan pada siklus 1 difokuskan pada pembelajaran *passing* atas bola voli dengan bola. Digunakannya bola bertujuan untuk meningkatkan gairah belajar siswa, untuk menarik perhatian siswa dan untuk meningkatkan frekwensi gerak siswa, karena pada prinsipnya kemampuan gerak dapat dicapai dengan cara mengulang-ulang gerakan. Dengan menggunakan bola diharapkan aktivitas siswa menjadi lebih meningkat dan siswa juga lebih bersemangat. Berdasarkan tujuan tersebut maka pembelajaran pada siklus 1 difokuskan pada pembelajaran *passing* atas dengan menggunakan bola. Proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal (\pm 10 menit) diawali dengan salam, presensi kehadiran siswa, memberikan apersepsi, menjelaskan materi pembelajaran *passing* atas dengan bola dan pemanasan.
- 2) Kegiatan inti (\pm 50 menit) Pada pelaksanaan inti pembelajaran siswa dibagi menjadi 3 kelompok, Diawali dengan contoh dari guru tentang cara melakukan *passing* atas dengan menggunakan bola kemudian ditirukan siswa.

Adapun pembelajaran *passing* atas pada bola voli adalah sebagai berikut:

- a) Latihan mengenakan bola pada kedua telapak tangan secara bersamaan dengan satu kali *passing* tanpa meluruskan lutut.
- b) Latihan mengenakan bola pada kedua telapak tangan secara bersamaan dengan beberapa kali *passing* sambil meluruskan lutut.
- c) Bola dipantulkan ke lantai, di *passing* atas dan ditangkap. Pada saat *passing* atas kedua telapak tangan secara bersamaan pada saat kontak dengan bola.
- d) Latihan *passing* atas berpasangan.
- e) Latihan *passing* atas berpasangan, tetapi arah bola dari pelempar bervariasi; misalnya lurus ke depan, serong ke kanan atau ke kiri.
- f) Latihan *passing* atas berkelompok, guru melemparkan bola

melewati jarring siswa bergerak berputar sambil melakukan *passing* atas pada bola yang mengarah kepada siswa tersebut.

- 3) Kegiatan akhir (\pm 10 menit) selesai kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi kemudian pendinginan. Setelah melakukan pendinginan siswa dibariskan, berhitung, dipimpin berdo'a dan dibubarkan.

Pada tahap akhir guru menjelaskan tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dan memberikn pujian pada siswa sebagai motivasi. Dengan penjelasan guru diharapkan siswa mampu mengurangi kesalahan-kesalahan pada pertemuan berikutnya. Akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi. Hasil evaluasi siklus 1 dbandingka dengan kondisi awal. Diharapkan nilai siklus 1 lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi awal.

Berikut ini disajikan hasil evaluasi pada siklus 1:

Tabel 4: Hasil Evaluasi Pada Siklus 1

No	Nama	Sikap Awal	Saat Perkenaan	Sikap Akhir	jml	Nilai Tes	keterangan
1.	Iwan Aruna	3	3	3	9	75	Berhasil
2.	Rendi Setiyawan	4	3	3	10	83	Berhasil
3.	Cahyo	3	2	3	8	67	Belum berhasil
4.	Ibn Anansa	3	3	2	8	67	Belum berhasil
5.	M Farhan A.	2	3	3	8	67	Belum berhasil
6.	Eri Novioro	3	3	3	9	75	Berhasil
7.	Figo Aditiya P.	3	3	3	9	75	Berhasil
8.	Rio Yuda P.	3	3	2	8	67	Belum berhasil
9.	Efendi	3	3	3	9	75	Berhasil
.10	Indah Lestari	2	3	3	8	67	Belum berhasil
1.	Siti Asiyah	3	2	2	7	58	Belum berhasil
12.	Ajeng Ananda P.	3	3	3	9	75	Berhasil
13.	Nur Wahindah	3	2	3	8	67	Belum berhasil
14.	Sabrina Dwi L.	3	3	3	9	75	Berhasil
15.	Wulansari F.	2	3	3	8	67	Belum berhasil
	Jumlah	43	42	42	115	1060	
	Rata-rata					70,66	

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1, kemampuan siswa dalam melakukan passing atas mengalami peningkatan dari kondisi awal yaitu dari rata-rata nilai 64,40 menjadi rata-rata 70,66. Dilihat dari 58 pencapaian target KKM yang telah ditetapkan yaitu 75,0, juga terlihat ada peningkatan, yaitu dari 3 siswa (20%) menjadi 7 siswa (46,66%) yang mendapatkan nilai sama atau di atas 75,0. Siswa yang belum berhasil sebagian besar disebabkan karena pada saat perkenaan dan sikap akhir *passing* atas bola voli belum benar.

c.Observasi

Untuk mengetahui apakah dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 berhasil atau tidak, maka selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas pembelajaran diamati oleh observer. Hasil yang diperoleh serta permasalahan yang muncul dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5: Pengamatan Aktivitas Pembelajaran Pada Siklus 1

No	Aktivitas Siswa	Skor Harapan (%)	Skor Perolehan (%)
1.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	10	7
2.	Siswa mau dan mampu belajar	10	8
3.	Kegiatan pembelajaran yang interaktif	10	6
4.	Senang dalam mengikuti proses pembelajaran	10	7
5.	Memperhatikan pada saat pembelajaran	10	7
6.	Mengajukan pertanyaan pada saat	10	6
7.	Siswa tidak cepat merasa lelah pada	10	8
8.	Siswa termotivasi pada saat	10	8
9.	Siswa nampak lincah dan bersemangat	10	8
10.	Mandiri dalam belajar.	10	7
	Total Skor	100	72

Pada akhir proses siklus 1, berdasarkan hasil observasi pada

aktivitas pembelajaran mencapai skor 72%, sementara skor harapan 59 adalah 90%. Belum tercapainya aktifitas pembelajaran disebabkan antara lain karena interaksi belajar belum maksimal, keterlibatan siswa juga belum maksimal, sehingga secara keseluruhan proses pembelajaran belum bisa mencapai target yang diharapkan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas pembelajaran pada siklus 1 pada siklus 1 mencapai 72% angka tersebut termasuk kriteria baik sementara harapan dari aktivitas pembelajaran mencapai 90% (kriteria tinggi). Belum tercapainya aktifitas pembelajaran disebabkan antara lain karena interaksi belajar belum maksimal, keterlibatan siswa juga belum maksimal, sehingga secara keseluruhan proses pembelajaran belum bisa mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1, kemampuan siswa dalam *passing* atas mengalami peningkatan dari kondisi awal yaitu dari rata-rata nilai 64,40 menjadi rata-rata nilai 70,66. Dilihat dari pencapaian target KKM yang telah ditetapkan yaitu 75,0 juga terlihat ada peningkatan, yaitu dari 3 siswa menjadi 7 siswa (46,66%) yang mendapatkan nilai sama dengan atau di atas 75,0. Siswa yang belum berhasil sebagian besar disebabkan karena dalam melakukan *passing* atas pada saat perkenaan bola dan sikap akhir belum benar. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi tersebut di atas maka perlu adanya upaya tindak lanjut pada siklus 2. Siklus 2 diharapkan aktifitas siswa dapat ditingkatkan, frekwensi gerak siswa dapat ditingkatkan, dan siswa berantusias untuk mengikuti proses pembelajaran

yang berlangsung, sehingga hasil belajar siswa juga dapat meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Siklus 2

a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan oleh peneliti dan kolaborator telah ditemukan kekurangan-kekurangan proses pembelajaran pada siklus 1 yaitu: interaksi belajar belum maksimal, keterlibatan siswa juga belum maksimal, sehingga secara keseluruhan proses pembelajaran belum bisa mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1, jumlah siswa yang mendapat nilai sesuai dengan KKM juga baru 7 siswa atau 46,66% sementara target yang harus dicapai adalah 90%. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 8 siswa atau 53,33%. Berdasarkan dari permasalahan yang ditemukan, kemudian penulis bersama kolaborator, merencanakan tindakan, yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut, serta hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui diskusi antara peneliti dengan kolaborator dicapai kesepakatan untuk mencapai target perlu melakukan pembelajaran dilanjutkan pada siklus 2 dengan materi *passing* atas bola voli dengan menggunakan bola plastik melalui pendekatan bermain. Hal itu dilakukan agar anak lebih termotivasi untuk melakukan gerakan bola voli terutama gerakan *passing* atas yang menjadi focus dari penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Proses tindakan pada siklus 2 difokuskan pada pembelajaran *passing* atas bola voli dengan menggunakan bola. Sebagaimana disebutkan di atas bahwa tujuan metode ini adalah untuk meningkatkan gairah belajar siswa, untuk menarik perhatian siswa dan untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa, karena pada prinsipnya kemampuan gerak dapat dicapai dengan cara mengulang-ulang gerakan, dengan menggunakan bola pada pembelajaran *passing* atas bola voli diharapkan partisipasi siswa dalam belajar menjadi meningkat. Sesuai dengan tujuan tersebut maka pembelajaran pada siklus 2 juga masih difokuskan pada pembelajaran *passing* atas bola voli dengan menggunakan bola. Proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal (\pm 10 menit) diawali dengan salam, presensi kehadiran siswa, memusatkan perhatian, menjelaskan materi *passing* atas, dilanjutkan melakukan pemanasan bermain menjala ikan.
- 2) Kegiatan inti (\pm 50 menit) Pada pelaksanaan inti pembelajaran siswa dibagi menjadi 3 kelompok. Adapun model bermainnya adalah sebagai berikut:
 - a) Bola dipantulkan ke lantai, di *passing* atas dan ditangkap. Pada saat *passing* atas kedua telapak tangan terbuka secara bersamaan pada saat kontak dengan bola.
 - b) Latihan *passing* atas berpasangan.

- c) Latihan *passing* atas melewati net berpasangan.
 - d) Latihan *passing* atas berpasangan, tetapi arah bola dari pelempar bervariasi: misalnya lurus ke depan, serong ke kanan atau ke kiri.
 - e) Latihan *passing* atas berkelompok, guru melemparkan bola melewati jaring siswa bergerak berputar sambil melakukan *passing* atas pada bola yang mengarah kepada siswa tersebut.
 - f) Bermain bola voli mini dengan hanya menggunakan *passing* atas dan dipertandingkan agar anak lebih termotivasi dalam melakukan gerakan.
- 3) Kegiatan akhir (\pm 10 menit). Selesai kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi kemudian siswa diberi pendinginan dengan cara duduk melingkar rileks sambil mendengarkan penjelasan guru. Usai pendinginan siswa dibariskan, berhitung, dipimpin berdo'a, dan dibubarkan untuk bersiap pelajaran selanjutnya.

Pada tahap akhir guru menjelaskan tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dan memberikn pujian pada siswa sebagai motivasi. Akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran bola voli. Hasil evaluasi siklus 2 dibandingkan dengan siklus 1. Diharapkan hasil evaluasi nilai siklus 2 lebih baik jika dibandingkan dengan siklus 1.

Tabel 6: Hasil Evaluasi Pada Siklus 2

No	Nama	Sikap Awal	Saat Perkenaan	Sikap Akhir	jml	Nilai Tes	keterangan
1.	Iwan Aruna	3	3	3	9	75	Berhasil
2.	Rendi Setiyawan	4	3	3	10	83	Berhasil
3.	Cahyo	3	3	3	9	75	Berhasil
4.	Ibn Anansa	3	3	3	9	75	Berhasil
5.	M Farhan A.	3	3	3	9	75	Berhasil
6.	Eri Novioro	3	3	3	9	75	Berhasil
7.	Figo Aditiya P.	3	3	4	10	83	Berhasil
8.	Rio Yuda P.	3	3	3	9	75	Berhasil
9.	Efendi	4	3	3	10	83	Berhasil
.10	Indah Lestari	3	3	3	9	75	Berhasil
1.	Siti Asiyah	3	2	3	8	67	Belum berhasil
12.	Ajeng Ananda P.	3	3	3	9	75	Berhasil
13.	Nur Wahindah	3	3	3	9	75	Berhasil
14.	Sabrina Dwi L.	3	3	3	9	75	Berhasil
15.	Wulansari F.	3	3	3	9	75	Berhasil
	Jumlah	48	45	46	137	1141	Berhasil
	Rata-rata					76,06	

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 2, kemampuan siswa dalam melakukan *passing* atas bola voli mengalami peningkatan dari siklus 1 yaitu dari rata-rata nilai 64,40 menjadi rata-rata nilai 76,66 dilihat dari pencapaian target KKM yang telah ditetapkan yaitu 75,0 secara 64 keseluruhan sudah dapat mencapai target yang telah ditetapkan tersebut.

c. Observasi

Untuk mengetahui apakah dalam pelaksanaan tindakan pada siklus 2 pembelajaran *passing* atas dengan menggunakan bola berhasil atau tidak,

maka selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas pembelajaran diamati oleh observer. Hasil yang diperoleh serta permasalahan yang muncul dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Pengamatan Aktivitas Pembelajaran Pada Siklus 2

No	Aktivitas Siswa	Skor Harapan (%)	Skor Perolehan (%)
1.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	10	9
2.	Siswa mau dan mampu belajar	10	9
3.	Kegiatan pembelajaran yang interaktif	10	9
4.	Senang dalam mengikuti proses pembelajaran	10	9
5.	Memperhatikan pada saat pembelajaran	10	10
6.	Mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran	10	8
7.	Siswa tidak cepat merasa lelah pada saat pembelajaran	10	8
8.	Siswa termotivasi pada saat pembelajaran	10	9
9.	Siswa nampak lincah dan bersemangat dalam Belajar	10	9
10.	Mandiri dalam belajar.	10	9
	Total Skor	100	90

Pada akhir pembelajaran siklus 2, berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran ternyata sudah mencapai 90%, sementara skor harapan adalah mencapai 90%. Ini berarti target aktivitas pembelajaran pada siklus 2 sudah dapat dicapai.

d. Refleksi

Pada akhir proses siklus 2, berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru ternyata mengalami peningkatan yang cukup pesat dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat ditunjukkan

dengan hasil observasi yang dapat mencapai skor 90% dimana angka tersebut termasuk pada kriteria tinggi, yang berarti bahwa aktivitas pembelajaran sudah tinggi. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 2, kemampuan siswa dalam melakukan *passing* atas menggunakan bola mengalami peningkatan yang sangat pesat dibandingkan pada pertemuan sebelumnya, hal ini ditunjukkan dengan hasil evaluasi siswa yang bisa mencapai rata-rata 76,66 Siswa secara keseluruhan sudah mampu mencapai target KKM yang telah ditetapkan yaitu 75,0 bahkan melebihi dari kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

B. Pembahasan

1. Siklus I

Pada siklus pertama tindakan dalam proses pembelajaran *passing* atas bola voli dengan menggunakan bola sudah tepat. Pada siklus pertama proses pembelajarannya, siswa belajar *passing* atas bola voli menggunakan bola. Dalam proses pembelajarannya siswa merasa senang dan bergembira dengan tidak melupakan teknik gerak *passing* atas yang benar. Peralatan yang digunakan murah, fleksibel dan dapat ditemukan di mana-mana serta tidak membahayakan bagi siswa yang menggunakannya. Metode pengajarannya telah memenuhi kriteria dikdaktik metodik dan disesuaikan dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan siswa sehingga siswa merasa mudah melakukan setiap gerakan yang dilakukannya.

2. Siklus II

Pada siklus II tindakan dalam proses pembelajaran *passing* atas bola voli menggunakan bola juga sudah tepat. Pada siklus II ini guru membuat variasi belajar menggunakan bola sedikit berbeda dibandingkan pada siklus I, pada siklus II ditambah dengan bermain bola voli dengan hanya menggunakan *passing* atas dan dipertandingkan. Pada permainan ini ternyata tingkat kemampuan *passing* atas siswa menjadi lebih baik, karena siswa lebih tertantang dan termotifasi untuk melakukan *passing* dengan baik dengan harapan dapat memenangkan pertandingan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *passing* atas melalui pendekatan bermain melempar bola (bola plastik) pada peserta ekstrakurikuler selama 2 siklus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi pembelajaran dan hasil evaluasi:

1. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran terlihat bahwa siswa menjadi aktif dan tidak cepat jenuh dalam pembelajaran. Persentase peningkatan aktivitas pembelajaran pada siklus 1 mencapai 72%, siklus 2 mencapai 90%, sementara skor harapan adalah aktivitas pembelajaran adalah 90%. Ini berarti target aktivitas pembelajaran sudah tercapai.
2. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 kemampuan *passing* atas siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal yaitu: pada kondisi awal jumlah siswa yang mencapai nilai 75 baru 3 siswa (20%) dan pada siklus 1 meningkat menjadi 7 siswa (46,66%), kemudian pada siklus 2, meningkat menjadi 14 siswa yang mencapai nilai 75 bahkan lebih. Ini berarti target 90. dari jumlah siswa mencapai KKM dengan nilai 75 sudah tercapai.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Model pembelajaran pendidikan jasmani di luar ruang perlu ditumbuhkembangkan dalam merencanakan pembelajaran. Dengan memperhatikan materi pelajaran, karakteristik siswa, cuaca, dan sarana prasarana yang ada. Di samping itu, materi yang terdapat dalam kurikulum dapat dirancang dan dilaksanakan dengan tetap mengacu pada kebutuhan siswa baik secara fisik maupun mental.

C. Keterbatasan Penelitian

Walaupun dalam penelitian ini telah berhasil mengetahui adanya pengaruh latihan metode *drill* terhadap peningkatan kemampuan *passing* atas bola voli putra dan putri yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SD Negeri Genito Windusari Kabupaten Magelang, bukan berarti penelitian ini terlepas dari segala keterbatasan, yang dimaksud sebagai berikut :

1. Kurang adanya pengawasan kepada para siswa terhadap aktivitas yang dilakukan siswa di luar proses latihan sehingga latihan kurang mengetahui kondisi siswa apakah siswa siap untuk mengikuti tes atau proses latihan.
2. Banyak siswa yang kurang serius dalam melakukan tes dan latihan.
3. Kesungguhan belajar siswa saat penelitian dilakukan merupakan hal-hal yang berada di luar jangkauan peneliti untuk mengontrolnya.
4. Kesungguhan observer dalam mengamati proses belajar siswa saat penelitian dilakukan berada di luar jangkauan peneliti untuk mengontrolnya,

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka perlulah kiranya kreatifitas dalam pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah-sekolah, untuk meningkatkan kemampuan *passing* atas khususnya dan untuk meningkatkan kemampuan materi penjasorkes pada umumnya. Atas dasar simpulan dan implikasi tersebut maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan, hendaknya menunjang fasilitas pengajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran, penggunaan media bermain ini dapat digunakan sebagai variasi model pembelajaran.
2. Bagi guru, agar berusaha untuk mencari alternatif lain berkaitan dengan alat yang digunakan jika situasi dan kondisi tidak memungkinkan, sebelum pengajaran dilaksanakan, terlebih dahulu melakukan identifikasi awal tentang kelemahan (permasalahan) dalam pembelajaran sehingga dapat diterapkan metode dan media yang tepat.
3. Bagi siswa penggunaan bola plastik dapat dijadikan sebagai alat untuk belajar di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawan, Randy. (2011). Pengaruh Metode Latihan Drill terhadap Peningkatan Kemampuan Passing Bolavoli Putra yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bolavoli SMK Negeri 1 Sragi Pekalongan. *Skeripsi*. Yogyakarta : FIK UNY.
- Aip Syarifudin dan Muhadi, (1992). *“Pendidikan Jasmani dan Kesehatan”*. Jakarta: Depdikbut.
- Andini, Lilia. (2010). Pengaruh Metode Latihan Drill Terhadap Kemampuan Teknik Passing Bawah Siswa SMP Negeri 10 Yogyakarta Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli. *Skeripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Barbara L Viera dan Ferguson B. J. (2004). *“Bola Voli untuk Pemula”*. Jakarta: PT Raja Gronfindo Utama.
- Budi Satrisno. (2010). *“Pendidikan Jasman, Olahraga dan Kesehatan 2”*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional Tahun 2010.
- Depdikbud. (1994). *“Kurikulum Sekolah Dasar Kelas I Samapai Kelas VI GBPP Pendidikan Jasmani dan Kesehatan”*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud.
- Depdiknas. (2007). *“Model Silabus Kelas IV”*. Jakarta: BNSP. Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *“Ilmu Pendidikan”*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Eka Pramadi. (2004). *“Pendidikan Jasmani Media berolahraga dan prestasi”*. Jakarta: Ghilia Indonesia.
- Jess Jarver. (2007). *“Belajar dan Berlatih Atletik”*. Bandung: CV. POINIR JAYA.
- Juari, wagiono, Sukiri. (2010). *“Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan”*. Jakarta: CV Bima Pustaka
- Masnur Muslich. (2010). *“Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Yunus. (1992). *“Olahraga Pilihan Bola Voli”*. Jakarta: Deodikbut Deroktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Nanang Sudrajat dan Rumawi Irawan. (2004). *“Pendidikan Jasmani”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuril Ahmadi, (2007). *“Panduan Olahraga Bola Voli”*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Sarwiji Suwandi. (2008). *“Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah”*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.

- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Sodikin Chandra. (2010). *"Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan"*. Jakarta: Pusat Pembukuan Kementrian Pendidikan Nasional Tahun 2010.
- Sugihartono. (2007). *"Psilogi Pendidikan"*. Yogyakarta : FIK UNY.
- Sugiyanto. (1993) *Belajar Gerak*. Jakarta. KONI Pusat.
- Suharno. H. P. (1980/1981). *"Metodik Melatih Permainan Bola Volley"*. Yogyakarta. IKIP Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *"Prosedur Penelitian"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UNY. (2011). *"Pedoman Tugas Akhir"*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

omor : 587/UN.34.16/PP/2013 23 Desember 2013
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Ka. Kesbanglinmas
Jl. Jend. Sudirman
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Anton Joko Nugroho
NIM : 11601247184
Jurusan : POR
Prodi : S-1 PGSD Penjas (PKS)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Januari s.d. Februari 2014
Tempat/obyek : SD Negeri Genito Windusari, Kab. Magelang/siswa
Judul Skripsi : Latihan Model *Drill* Untuk Meningkatkan Kemampuan Dan Kecepatan *Passing* Atas Bola Voli Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Di SD Negeri Genito Windusari, Kab. Magelang.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan
Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD Negeri Genito, Windusari
2. Koordinator S-1 PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Desember 2013

Nomor : 074 / 2376 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta
Nomor : 587/UN.34.16/PP/2013
Tanggal : 23 Desember 2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "LATIHAN MODEL DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN DAN KECEPATAN PASSING ATAS BOLA VOLI PESERTA EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI DI SD NEGERI GENITO WINDUSARI KABUPATEN MAGELANG ", kepada:

Nama : ANTON JOKO NUGROHO
NIM : 11601247184
Prodi / Jurusan : PGSD/POR
Fakultas : Ilmu Keolahragaan UNY
Lokasi : SD Negeri Genito Windusari, Kabupaten Magelang,
Jawa Tengah
Waktu Penelitian : Januari s.d Pebruari 2014

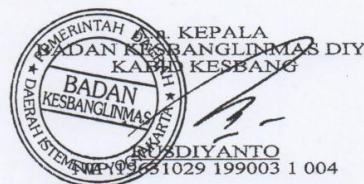
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah Penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan) ;
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 3



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 2688 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074/2376/Kesbang/ 2013. Tanggal 24 Desember 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Magelang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : ANTON JOKO NUGROHO.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Drs. Suhadi, M.Pd.
 6. Judul Penelitian : Latihan Model Drili Untuk meningkatkan Kemampuan dan Kecepatan Passing Atas Bola Voli Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli di SD negeri Genito Windusari Kabupaten Magelang.
 7. Lokasi : Kabupaten Magelang.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak

membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Desember 2013 s.d Maret 2014.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 30 Desember, 2013.

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH



Drs. ACHMAD ROFAI, MSi
Pembina Utama Muda
NIP. 195912021982031005

Lampiran 4



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616
KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 6 Januari 2014.

Nomor : 070 / 03 / 14 / 2013
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi.

Kepada :
Yth, Kepala Badan Penanaman Modal
dan Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Magelang.

Di -
KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jateng
Nomor : 070.2688/2013
Tanggal : 30 Desember 2013.
Tentang : Surat Rekomendasi Survey/Riset
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Riset / Survey / PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. Nama : ANTON JOKO NUGROHO
 - b. Pekerjaan : Mahasiswa.
 - c. Alamat : Karangmalang Yogyakarta
 - d. Penanggung Jawab : Drs. Suhadi, M.Pd
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. Waktu : Desember 2013 s/d Maret 2014
 - g. Tujuan : Mengadakan penelitian dengan judul :

" LATIHAN MODEL DIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN DAN KECEPATAN PASSING ATAS BOLA VOLI EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI DI SD NEGERI GENITO WINDUSARI KABUPATEN MAGELANG "

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional



WARDI SUTRISNO, BA
Penata Tk. I
NIP. 19590205 198503 1 01

Tembusan,
1. Bp. Bupati Magelang (sebagai laporan).
2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.
(Tanpa Lampiran)

Lampiran 5



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 6 Januari 2014

Nomor : 070 / 02 / 59 / 2014
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth ANTON JOKO NUGROHO
Dsn. Bawang Rt 001/Rw 004 Desa
Candisari, Kec. Windusari Kab. Magelang
di
WINDUSARI

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor :
070/03/14/2014 Tanggal 6 Januari 2014, Perihal Kegiatan Riset / Penelitian/PKL di
Kab. Magelang.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian
/PKL di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : ANTON JOKO NUGROHO
Pekerjaan : Mahasiswa, UNY
Alamat : Dsn. Bawang Rt 001/Rw 004 Desa Candisari, Kec. Windusari Kab.
Magelang
Penanggung Jawab : Drs. Suhadi, M.Pd
Pekerjaan : Dosen
Lokasi : SD Negeri Genito Kec. Windusari Kab. Magelang
Waktu : Januari s.d Maret 2014
Peserta :
Tujuan : Mengadakan Kegiatan Penelitian dengan judul :
" LATIHAN MODEL DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
DAN KECEPATAN PASSING ATAS BOLA VOLI PESERTA
EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI DI SD NEGERI GENITO
WINDUSARI KABUPATEN MAGELANG "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian/PKL agar Saudara Mengikuti Ketentuan- ketentuan
sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan
Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak
mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan perkara dan guna seperlunya

PIL. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN MAGELANG



TEMBUSAN :
1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait

Lampiran 6



**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT KECAMATAN WINDUSARI
SD NEGERI GENITO**

Alamat : Jln Lettu Subandi No. 2 Genito, Windusari, Magelang. ☎ 56152

SURAT KETERANGAN

No. 421.2/18/20.21.02/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : SUGIYANTO, S.Pd
NIP : 19611006 198608 1 001
Jabatan : Kepala SDN Genito Kec. Windusari Kab. Magelang

Dengan ini menerangkan

Nama : ANTON JOKO NUGROHO
Program studi : S-1 PGSD Penjas (PKS)
NIM : 11601247184

Adalah benar-benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian yang berjudul "Latihan Model Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Dan Kecepatan Passing Atas Bola Voli Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Di SD Negeri Genito Windusari Kabupaten Magelang" untuk tugas akhir studi pada bulan Januari s.d. Februari 2014 di SDN Genito Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Genito, 17 Maret 2014

Kepala Sekolah

Sugiyanto, S.Pd.

NIP. 19611006 198608 1 001

Lampiran 7

Pedoman Penilaian

Sumber : Nuril Ahmadi (2007)

No	Aspek yang dimulai	Indikator	Sekor				Ket
			1	2	3	4	
1.	Sikap Permulaan	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap siap normal benar - Posisi lengan saat perkenaan bola benar - Siku tidak ditekuk - Kedua telapak tangan merupakan papan pemukul yang selalu terbuka keatas. 					
2.	Saat Perkenaan	<ul style="list-style-type: none"> - Posisi badan dan perkenaan bola pada bagian yang benar. - Mematulkan terhadap datangnya bola benar - Lambungan stabil dan bola tidak banyak membuat putaran - Pantulan bola ke atas depan dengan lambungan yang cukup tinggi dan dengan sudut pantulan 90° 					
3.	Sikap Akhir	<ul style="list-style-type: none"> - Kembali pada sikap siap normal dengan cepat untuk menyesuaikan diri dengan keadaan datangnya bola - Telapak tangan tetap terbuka siku ditekuk - Landasan dan pandangan mengikuti bola ke sasaran ke arah datangnya bola - Pindahkan berat badan ke arah sasaran bola dan perhatikan datangnya bola juga bergerak ke arah sasaran 					
		Jumlah Skor					
		Nilai Akhir					

Ketentuan :

1. Jika semua indikator dalam aspek penilaian terpenuhi maka nilai 4.
2. Jika indikator dalam aspek penilaian terpenuhi hanya 3 maka nilai
3. Jika indikator dalam aspek penilaian terpenuhi hanya 2 maka nilai

4. Jika indikator dalam aspek penilaian terpenuhi hanya 1 maka nilai
5. Skor maksimal setiap aspek adalah 4.
6. Jumlah skor maksimal adalah 12.
7. $NA = \frac{jumlah\ skor \times 100}{12}$
= Nilai

Lampiran 8

Pedoman Pengamatan Aktivitas Pembelajaran.

Sumber : BNSP 2007

No	Aktivitas siswa	Sekor Harapan (%)	Sekor Perolehan (%)
1.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	10	
2.	Siswa Mau dan mampu belaja	10	
3.	Kegiatan pembelajaran yang interaktif	10	
4.	Senang dalam mengikuti proses pembelajaran	10	
5.	Memperhatikan pada saat pembelajaran	10	
6.	Megajukan pertanyaan pada saat pembelajaran	10	
7.	Siswa tidak cepat merasa lelah pada saat pembelajaran	10	
8.	Siswa termotivasi pada saat pembelajaran	10	
9.	Siswa nanpak lincah dan bersemagat dalam belajar	10	
10.	Mandiri dalam belajar	10	
Total sekor		100	

`Berdasarkan dari hasil penilaian tersebut di atas kemudian kita maknakan dengan menggunakan 4 kriteria yaitu: 76% -100% kriteria tinggi, 51% - 75% kriteria baik, 26% - 50% kriteria sedang, dan 0% - 25% kriteria kurang BNSP (2007).

Lampiran 9

Hasil evaluasi *passing* atas bola voli pada kondisi awal

No	Nama	Sikap Awal	Saat Perkenaan	Sikap Akhir	Jml	Nilai Tes	keterangan
1.	Iwan Aruna	3	3	2	8	67	Belum berhasil
2.	Rendi S.	3	3	3	9	75	Berhasil
3.	Cahyo	3	2	2	7	58	Belum berhasil
4.	Ibnu Anansa	3	3	2	8	67	Belum berhasil
5.	M Farhan A.	2	2	3	7	58	Belum berhasil
6.	Eri Novioro	2	3	3	8	67	Belum berhasil
7.	Figo Aditiya P	3	2	2	7	58	Belum berhasil
8.	Rio Yuda P.	3	2	2	7	58	Belum berhasil
9.	Efendi	3	3	3	9	75	Berhasil
10.	Indah Lestari	2	2	3	7	58	Belum berhasil
11.	Siti Asiyah	3	2	2	7	58	Belum berhasil
12.	Ajeng A. P	3	2	3	8	67	Belum berhasil
13.	Nur Wahindah	2	2	3	7	58	Belum berhasil
14.	Sabrina Dwi L	3	3	3	9	75	Berhasil
15.	Wulansari F	2	2	3	7	58	Belum berhasil
	Jumlah	40	36	39	115	966	
	Rata-rata					80,5	

Lampiran 10

Hasil evaluasi pada siklus 1

No	Nama	Sikap Awal	Saat Perkenaan	Sikap Akhir	Jml	Nilai Tes	keterangan
1.	Iwan Aruna	3	3	3	9	75	Berhasil
2.	Rendi S.	4	3	3	10	83	Berhasil
3.	Cahyo	3	2	3	8	67	Belum berhasil
4.	Ibnu Anansa	3	3	2	8	67	Belum berhasil
5.	M Farhan A.	2	3	3	8	67	Belum berhasil
6.	Eri Novioro	3	3	3	9	75	Berhasil
7.	Figo Aditiya P	3	3	3	9	75	Berhasil
8.	Rio Yuda P.	3	3	2	8	67	Belum berhasil
9.	Efendi	3	3	3	9	75	Berhasil
10.	Indah Lestari	2	3	3	8	67	Belum berhasil
11.	Siti Asiyah	3	2	2	7	58	Belum berhasil
12.	Ajeng A. P	3	3	3	9	75	Berhasil
13.	Nur Wahindah	3	2	3	8	67	Belum berhasil
14.	Sabrina Dwi L	3	3	3	9	75	Berhasil
15.	Wulansari F	2	3	3	8	67	Belum berhasil
	Jumlah	43	42	42	115	1060	
	Rata-rata					88,03	

Lampiran 11

Pengamatan Aktivitas Pembelajaran dalam pembelajaran Pada Siklus 1

No	Aktivitas Siswa	Skor Harapan (%)	Skor Perolehan (%)
1.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	10	7
2.	Siswa mau dan mampu belajar	10	8
3.	Kegiatan pembelajaran yang interaktif	10	6
4.	Senang dalam mengikuti proses pembelajaran	10	7
5.	Memperhatikan pada saat pembelajaran	10	7
6.	Mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran	10	6
7.	Siswa tidak cepat merasa lelah pada pembelajaran	10	8
8.	Siswa termotivasi pada saat pembelajaran	10	8
9.	Siswa nampak lincah dan bersemangat dalam belajar	10	8
10.	Mandiri dalam belajar.	10	7
	Total Skor	100	72

Lampiran 12

Hasil evaluasi pada siklus 2

No	Nama	Sikap Awal	Saat Perkenaan	Sikap Akhir	Jml	Nilai Tes	keterangan
1.	Iwan Aruna	3	3	3	9	75	Berhasil
2.	Rendi S.	4	3	3	10	83	Berhasil
3.	Cahyo	3	3	3	9	75	Berhasil
4.	Ibnu Anansa	3	3	3	9	75	Berhasil
5.	M Farhan A.	3	3	3	9	75	Berhasil
6.	Eri Novioro	3	3	3	9	75	Berhasil
7.	Figo Aditiya P	3	3	4	10	83	Berhasil
8.	Rio Yuda P.	3	3	3	9	75	Berhasil
9.	Efendi	4	3	3	10	83	Berhasil
10.	Indah Lestari	3	3	3	9	75	Berhasil
11.	Siti Asiyah	3	2	3	8	67	Belum berhasil
12.	Ajeng A. P	3	3	3	9	75	Berhasil
13.	Nur Wahindah	3	3	3	9	75	Berhasil
14.	Sabrina Dwi L	3	3	3	9	75	Berhasil
15.	Wulansari F	3	3	3	9	75	Berhasil
	Jumlah	48	45	46	137	1141	
	Rata-rata					95.08	

Lampiran 13

Pengamatan Aktivitas Pembelajaran Pada Siklus 2

No	Aktivitas Siswa	Skor Harapan (%)	Skor Perolehan (%)
1.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	10	9
2.	Siswa mau dan mampu belajar	10	9
3.	Kegiatan pembelajaran yang interaktif	10	9
4.	Senang dalam mengikuti proses pembelajaran	10	9
5.	Memperhatikan pada saat pembelajaran	10	10
6.	Mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran	10	8
7.	Siswa tidak cepat merasa lelah pada saat pembelajaran	10	8
8.	Siswa termotivasi pada saat pembelajaran	10	9
9.	Siswa nampak lincah dan bersemangat dalam belajar	10	9
10.	Mandiri dalam belajar.	10	9
	Total Skor	100	90

Lampiran 13

Foto Pengambilan Data

Latihan *Passing* Atas tanpa bola



Latihan *Passing* Atas Menggunakan Bola Secara Individu





Latihan *Passing* Atas Menggunakan Bola Berpasangan

